MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK, TALK, WRITE* DALAM AKTIVITAS BERFIKIR KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MIMA 35 NURUL ULUM AMBULU JEMBER TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Oleh :

Urfiana Kurniawati
NIM: T20174062

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK, TALK, WRITE* DALAM AKTIVITAS BERFIKIR KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MIMA 35 NURUL ULUM AMBULU JEMBER TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :
Urfiana Kurniawati
NIM: T20174062

Dosen Pembimbing

Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001

INSTITUT AGAMA SILAMA NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK, TALK, WRITE* DALAM AKTIVITAS BERFIKIR KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MIMA 35 NURUL ULUM AMBULU JEMBER TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

(Nuruddin, M. Pd. I)
NIP: 197903042007101002

Sekretaris

(MOH. Dasuki S.Pd.I.M.Pd.I.)
NUP : 20160359

Anggota:

1. Dr. H. ABD. Muhith, M.Pd.I ( )
2. Hartono, M.Pd. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk" (Q.S A Nahl 16 : 125)"*

* Al-Qur'an dan Terjemahannya, *AL-MUHSIN* (Bandung: Gema Risalah Press), 125

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur yang tiada batas kepada Allah S.W.T yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan hingga di bangku kuliah. Ucapan terimakasih juga selalu penulis haturkan untuk Baginda Rasulullah Muhammad Saw. Segala hal telah penulis lalui selama 4 tahun berproses di kampus Institut Agama Islam Negeri Jember, tentu segalanya tidak akan berjalan lancar tanpa ada dukungan-dukungan dari banyak pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan akan penulis persembahkan skripsi ini terkhusus untuk:

1. Orang tua penulis yang telah merawat dan mendidik penulis hingga saat ini, dan juga selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materi. Ibu Mujiati Dan Bapak Suwandi.
2. Kakek-Nenek dan Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Guru-guru dari TK, SMP ,SMA, serta Ustad-Ustadzah yang telah menhajarkan banyak ilmu serta mendidik dengan baik di sekolah.
4. Bapak Hartono, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar membimbing saya selama di kampus dan telah banyak memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Rekan rekan seperjuangan di kelas D2 PGMI.
6. Sahabat-sahabat di Racana Ki Bagus Pangalasan Dan Nyai Retno Arum Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga bagi penulis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Sahabat-Sahabat Saya Dalam Mengarungi Suka Dan Duka Kehidupan, Siti Qoriatul Fatimah, Ragi Ayu, Nurul Inayatul, Diana Rahmayanti, Izza Latifa, Rizka Anisa, Ilva Ainur, Alvi Wardatul, Khilwani, Latifa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayat, dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata-1 di program pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Jember. Skripsi ini tentu tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari dosen pembimbing, untuk itu saya ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M, selaku Rektor IAIN Jember yang telah menjadi suri teladan pimpinan yang baik bagi mahasiswa.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Jember.
4. Bapak Hartono, M.Pd. selaku dosen pembibing saya yang telah sabar membimbang saya selama di kampus.
5. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan Ilmunya dengan ikhlas kepada penulis, juga para staf dan karyawan Fakultas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu keperluan administratif penulis.

6. Bapak Maftuhin Halim, S.Pd.,M. Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah 35 Nurul Ulum Ambulu Jember yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir
7. Ibu ludfiana maulidia, S.Pd. selaku guru kelas V yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia memberikan informasi dan mengijinkan untuk adanya penelitian ini
8. Siswi siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah 35 Nurul Ulum Ambulu yang telah memberikan informasi kepada peneliti

Semoga segala amal baik Ibu/Bapak dicatat dan mendapat balasan dari Allah S.W.T, dan tak pula saya ucapkan terimakasih untuk teman-temas kelas D2 PGMI yang telah menemani dan juga memberikan motivasi untuk saya.

Penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya bagi teman-teman Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Urfiana Kurniawati, 2021: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, Write (TTW) Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021*

Kata kunci: Model Pembelajaran, Berfikir Kreatif, Pembelajaran Tematik

Pendidikan mengisyarakatkan seorang guru untuk menggunakan model ataupun strategi pembelajaran yang bermakna untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kemandirian, kerjasama, solidaritas, dan ketrampilan kreatifitas berfikir siswa, hal yang terjadi MIMA 35 Nurul Ulum Proses pembelajaran yang dilakukan kurang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, untuk memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, guru menerapkan model pembelajaran berkelompok Tipe *Think, Talk, Write*, dimana proses pembelajaran ini diawali dari keterlibatan siswa dalam berfikir setelah proses membaca selanjutnya berbagi ide dalam sebuah kelompok kecil, kemudian melaporkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum. 2) Bagaimana efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* Dalam aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Mima 35 Nurul Ulum. 3) Bagaimana Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* Dalam aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian ialah guru kelas V, peserta didik kelas V. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi,wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Milles dan Hubermen dan Salada. yaitu pengumpulan data data, pengembunan data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum adalah : *pertama*, adanya perencanaa pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, adanya evaluasi pembelajaran. 2) Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Mima 35 Nurul Ulum meliputi: siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman, guru dan diri sendiri, mendorong aktivitas berfikir kreatif siswa. 3) Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* Dalam aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik kelas V di Mima 35 Nurul Ulum. *Pertama*, Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* diantara kelebihan dari model ini terhadap siswa meliputi: a) Siswa lebih aktif dalam proses belajar. b) Siswa lebih percaya diri dengan apa yang mereka dapat. c) Siswa dapat aktif dalam berfikir kreatif. d) siswa berkomunikasi dengan temanya, guru dan diri mereka sendiri. sedangkan Kekurangan pada Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think, Talk, Write* terhadap siswa ialah masih ada beberapa siswa yang cenderung pendiam meskipun sudah dilakukan pembelajaran kelompok. *Kedua*, Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write.* Adapun kelebihan dari model meliputi: (a) Mengembangkan ketrampilan berfikir kreatif siswa. (b) Siswa lebih percaya diri dengan apa yang mereka dapat. (c) Siswa dapat aktif dalam berfikir kreatif. (d) Dengan berkelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. (c) membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan temanya, guru dan diri mereka sendiri. sedangkan Kekurangan pada Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think, Talk, Write* meliputi: (a) guru harus benar-benar menyiapkan perencanaan dengan matang. (b) model ini memerlukan waktu yang relatif lama.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	**i**
PERSETUJUAN	**ii**
PENGESAHAN	**iii**
MOTTO	**iv**
PERSEMBAHAN	**v**
KATA PENGANTAR	**vii**
ABSTRAK	**ix**
DAFTAR ISI	**x**
DAFTAR TABEL	**xii**
DAFTAR GAMBAR	**xiii**
DAFTAR LAMPIRAN	**xiv**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap Tahap Penelitian	56

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 60
A. Gambaran Objek Penelitian 60
B. Penyajian Data dan Analisis 64
C. Pembahasan Temuan 91
BAB V PENUTUP 105
A. Kesimpulan 105
B. Saran-Saran 107
DAFTAR PUSTAKA 109

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 17
3.1 Teknik Observasi 48
3.2 Teknik Wawancara..... 50
3.3 Teknik Dokumentasi 51
4.1 Data Guru..... 62
4.2 Data Siswa..... 63
4.3 Ruangan..... 64
4.4 Instrumen Observasi Perilaku Siswa..... 83
4.5 Daftar Kelompok..... 84
4.6 Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa..... 85
4.7 Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa 86
4.8 Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa 87
4.9 Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa 88
4.10 Temuan Penelitian..... 91

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

4.1 Pendidik Memberikan Penjelasan Langkah-Langkah Pembelajaran Kepada Peserta Didik 74

4.2 Aktivitas *Think* 75

4.3 Pendidik Memberikan Penjelasan Langkah-Langkah pembelajaran Kepada Peserta Didik 75

4.4 Pendidik Membagi Kelompok Kepada Peserta Didik 75

4.5 Kegiatan Diskusi 76

4.6 Kegiatan Diskusi 76

4.7 Kegiatan Diskusi 79

4.8 Aktivitas Bertanya 82

4.9 Aktivitas Percaya Diri 82

4.10 Aktivitas Bertanya 82

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	112
2.	Matrik Penelitian	113
3.	Instrumen Penelitian	114
4.	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	117
5.	Data Peserta Didik Kelas V	125
6.	Dokumentasi Foto	128
7.	Jurnal Kegiatan Penelitian	131
8.	Surat Izin Penelitian	132
9.	Surat Selesai Penelitian	133
10.	Biodata Penulis	134

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah 35 Nurul Ulum Watukebo terkenal dengan sebutan MINU, salah satu madrasah ibtidaiyah yang terletak di Desa Wutukebo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. MIMA 35 Nurul Ulum Watukebo yang memiliki sebanyak 300 siswa. dikalangan masyarakat mima ini dikenal dengan banyak prestasi, yaitu prestasi dari ekstrakulikuler maupun internal diantaranya voli, futsal, pramuka, tenis meja, dan olimpiade olimpiade mapel pelajaran. juga dikenal dengan sekolah yang mengedepankan kedisiplinan.

Berdasarkan penelitian awal (pra lapang) yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa infomasi yaitu: a) peserta didik kelas V Mima 35 Nurul Ulum berjumalah 49 anak putra putri. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelas. b) peserta didik di Mima 35 Nurul Ulum sangat disiplin dalam proses pembelajaran. c) untuk pembelajaran tematik pada kelas atas menggunakan mapel bukan lagi sub tema, dikarenakan kebijakan dari kurikulum bahwa untuk kelas atas pembelajaran tematik dilakukan per mapel pelajaran.

Berbicara tematik, Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu, sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta makna, prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna dan autentik. Pemelajaran terpadu yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berorientasi praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[1]

Pembelajaran tematik dapat mempermudah peserta didik dalam memusatkan perahatian pada suatu tema tertentu, dengan begitu peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama. kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik dan peserta didik mampu merasakan manfaat, makna belajar, karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas dan sesuai dengan pengalaman peserta didik. disini peserta didik lebih bergairah karena meraka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran guru harus menggunakan model pembelaajaran yang baik dan sesuai dengan materi. Guru yang professional harus mengetahui model-model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarakan yang dapat membuat proses pembelajaran berjalan secara optimal. Pendidikan mengisyarakatkan seorang guru untuk menggunakan model ataupun strategi pembelajaran yang bermakna untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kemandirian, kerjasama, solidaritas, dan berfikir siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sesuai degan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana setara dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

[1]Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 254.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yg diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perdebatan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[2]

Merujuk kepada firman Allah tentang tujuan pendidikan yang terkandung dalam surah Al Baqoroh 2: 151

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Terjemahannya: "Sebagaimana kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu kami telah mengutus kepadamu rosul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.[3]

Ayat di atas menjelaskan bahawa Allah Ta'ala mengingatkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman akan nikmat yang telah dikaruniakan kepada mereka, berupa pengutusan Nabi Muhammad SAW sebagai rasul kepada mereka yang membacakan ayat-ayat Allah SWT dan mengajarkan kepada mereka apa yang tidak mereka ketahui. Hal yang

---

[2] Sekertariat Negara Ri, Undang-Undang Ri No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[3] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah Kitab Suci*, (Bandung: Mcv Diponegoro, 2005), 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diambil dari ayat diatas terdapat tujuan pendidikan yang mengarah pada perubahan yang lebih baik. Jadi seoarang pendidik harus bisa menyampaikan materi dengan baik dengan tujuan perubahan yang maksimal seperti yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dengan adanya proses befikir siswa, dimana siswa menggunakan akal untuk menerima dan mengolah semua informasi yang didapat dalam proses pembelajaran yang akan menghasilkan sebuah pemahaman. Berfikir kreatif merupakan kemauan untuk membangun pribadi yang demokratis, menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru, mampu menemukan serta berfikir dengan sudut pandang yang berbeda terhadap penyelesaian suatu masalah yang bersifat terbuka. Berfikir kreatif diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Berfikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang menyelesaikan persoalan, mengajukan metode, gagasan atau memberikan pandangan baru terhadap suatu persoalan atau gagasan lama.[4] Dengan adanya model pembelajaran di kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar dan berfikir siswa akan semakin meningkat.

Pendidikan mengisyaratkan seorang guru untuk menggunakan model ataupun strategi pembelajaran yang bermakna untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kemandirian, kerjasama, solidaritas, dan ketrampilan kreatifitas berfikir siswa. Pembelajaran koopertaif merupakan

[4] Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Pencapaian Kompetensi*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 174.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan dalam proses belajar di kelas. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada kelompok kecil untuk bekerja sama, saling membantu untuk mencampai tujuan serta menumbuhkan kemandirian belajar. Dalam model ini peserta didik diberi kesempatan mendiskusikan masalah, menghubungkan masalah tersebut dengan masalah masalah lain yang telah diselesaikan sebelumnya.[5]

Think, Talk, Write, (TTW) yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin yang dasarnya dibangun melalui proses berfikir, berbicara dan menulis. proses pembelajaran diawali dari keterlibatan siswa dalam berfikir setelah proses membaca selanjutnya berbagi ide dalam sebuah kelompok kecil, kemudian melaporkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan dan *Think, Talk, Write, (TTW)* akan efektif jika dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran seperti ini yang melibatkan ketertarikan yang komplek antara guru dan murid, sehingga masing-masing terdorong untuk semangat dalam belajar. pembelajaran *Think, Talk, Write* dapat membantu siswa dalam kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa.

Pada kondisi aktivitas pembelajaran di MIMA 35 Nurul Ulum dikatakan kurang maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan kurang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran cenderung membuat komunikasi hanya berlangsung satu arah saja, yaitu dari guru kesiswa, namun guru Mima 35 Nurul Ulum mempunyai

[5] Etin Solihatin Dan Raharjo, *Comperativ Learning Analisis Model Pembelajaran Ips*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cara untuk memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Seperti menerapkan model pembelajaran yang mencangkup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.[6]

Pada perencanaan pembelajaran pendidik menerapkan sistim kerja kelompok agar peserta didik terlibat aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar. Penerapan pembelajaran sistem kelompok yang dilakukan pendidik ini menggunakan tipe *Think, Thalk, Write* agar aktivitas pembelajaran berjalan secara maksimal. pada saat melaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think,Talk Write* sangat membantu peserta didik aktif dalam belajar karena pelaksanaaan model ini diawali keterlibatan siswa dalam berfikir, kemudian berbicara dan yang terakhir menulis. evalausi penerapan model pembelajaran ini guna untuk mengukur keaktifan dalam berfikir pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat terlihat bahawa pembelajaran berjalan efektifitas.[7]

Berdasarkan dua data dan informasi dengan adanya model pembelajaran yang digunakan guru untuk memaksimalkan kondisi belajar siswa dengan harapan agar peserta didik semakin aktif dalam proses belajar mengajar. Ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran pada pembelajaran tematik dapat mengefektifkan aktivitas belajar siswa.

Bedasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti terdorong melakukan penelitian kualitatif yang berjudul **"Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* (TTW) Dalam Aktivitas Berfikir**

[6] Ludfiana, Diwawancarai Penulis, Jember, 11 Januari 2021
[7] Observasi Mima 35 Nurul Ulum , Jember 11 Januari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Mima 35 Nurul Ulum Watukebo Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum?
2. Bagaimana efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Mima 35 Nurul Ulum?
3. Bagaimana Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum.
2. Mengetahui efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Mima 35 Nurul Ulum.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Mengetahui Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan ilmu yang signifikan bagi simua pihak, khususnya mahasiswa PGMI serta guru MI/SD mengenai model pembelajaran kooperatif model pembelajaran tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

   a. Peserta didik

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kondisi belajar siswa secara maksimal, meningkatan aktivitas berfikir kreatif siswa, pembelajaran lebih menyenangkan, siswa akan menjadi aktif untuk mengungkapkan pendapatnya. Model ini dapat mengembangkan ide-ide peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, dan juga dapat melatih siswa untuk menulis rangkuman materi dengan baik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Pendidik

Model pembelajaran Tipe *Think, Talk, Write, (TTW)* ini memberikan manfaat bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik, dapat memperbaiki proses pembelajaran tematik lebih menyenangkan, juga dapat mengembangkan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tentang model pembelajaran tipe *Think, Talk, Write, (TTW)* ini semoga dapat memberikan pembaruan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah dengan memperhatiakan kualitas pembelajaranya.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapakan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik tentang model pembelajaran tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam pembelajaran kooperatif serta dapat dijadikan landasan untuk berpijak peneliti selanjutnya.

e. Peneliti lain

Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan peneliti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas Berfikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik.

E. Definisi istilah

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Think, Talk, Write (TTW)*

Kegiatan belajar kelompok yang diawali dengan proses berfikir siswa, dengan membaca siswa akan berfikir, dilanjutkan dengan berbicara yaitu diskusi dengan temanya, kemudian menulis hasil dari diskusi. Pembelajaran kelompok dapat menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas Berfikir Kreatif

Berfikir kreatif adalah Kemampuan yang bersifat spontan, terjadi karena adanya arahan yang bersifat internal dan keberadaanya tidak bisa diprediksi. Dalam aktivitas berfikir kreatif peserta didik dapat menumbuhkan sikap percaya diri, bersifat terbuka dengan pendapat orang lain.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adaah salah satu model pembelajaran terpadu yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang berorientasi praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Sistematika penulisan penelitian secara keseluruhan Yang menguraikan suatu bahasan yang utuh sesuai dengan langkah selayaknya sebuah penelitian. pembagian setiap bab di sini sangat penting untuk penulisan. Juga untuk pembaca agar mudah dipahami, Serta membantu penulis dalam langkah penelitian.

Bab pertama merupakan dasar dari penelitian berisi tentang pembahasan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi uraian terkait kajian kepustakaan penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan berisi uraian terkait model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

Bab ketiga tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian lapangan. Adapun bagian dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat tentang penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian model koopertif tipe TTW dan gambaran objek

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang objek penelitian, penyajian dan analisis, pembahasan temuan.

Bab kelima berisi tentang akhir isi dari skripsi yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya, dan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta diakhiri dengan penutup.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran lampiran yang didapat peneliti sebagai pendukung dari kelengkapan skripsi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Peneliti Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Dengan tujuan untuk menjaga.

1. Junardhana Aryananda 2019 "Penerapan *Think Thalk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang".[8]

   Penelitian ini dilakukan di sumbersari malang. Penelitian tersebut tertuju pada Peningkatkan ketrampilan menulis kalimat efektif melalui model TTW. Penelitian tersebut meggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengamatan/observasi, wawancara, evaluasi, dokumentasi dan catatan-catatan lapang. Adapun hasil dari penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write, (TTW)* dan terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas siswa terjadi selama diterapkannya model TTW dalam pembelajaran menulis kalimat efektif .

   Persamaan dari peneliti terdahulu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think, Talk, Write, (TTW)*. Selain itu sama sama menggunakan metode Penelitian kualitatif,

[8]Junardhana Aryananda, "*Penerapan Think Thalk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang"*, (Jurnal, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

selain itu sama dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Perbedaan dari peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* digunakan meningkatkan ketrampilan menulis kalimat efektif pada siswa, sedangkan peneliti mengunakan dalam aktivitas berfikir kreatif, subjek penelitianya, fokus permasalahanya, lokasi penelitian dan point yang akan dituju dengan adanya penelitian ini terdahulu.

2. Desi Trisnani 2015 "Hasil Belajar Ketrampilan Menulis Degan Menggunakan Medel *Think, Talk, Write (TTW) "*.[9]

Penelitian tersebut tertuju pada hasil belajar ketrampilan menulis degan menggunakan medel *Think, Talk, Write (TTW)*. Penelitian tersebut meggunakan penelitian kualitatif dengan 5 kali pertemuan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa hasil belajar siswa. Teknik analisisnya mengguanakan menetapkan rubik penilaian, manganalisis jawaban siswa bedasarkan teori, mengklarifikasi nilai jawaban siswa berdasarkan rubik penilaian, memusatkan penilaian dari jawaban tes siswa. Teknik dalam pengumpulan data ialah tekrik tes. Adapun hasil dari penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think, Talk, Write, (TTW)* dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar ketrampilan menulis siswa pada pertemuan 1 ke 2 menurun karna siswa belum paham dengan model TTW, namun

[9] Desi Trisnani "*Hasil Belajar Ketrampilan Menulis Degan Menggunakan Medel Think, Talk, Write (TTW)"*, (Jurnal, Universitas Negri Surabaya, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada pertemuan ke 3,4, 5 meningkat karna siswa sudah terbiasa menggunakan model ini dalam meningkatkan ketrampilan menulisnya.

Persamaan dari peneliti terdahulu sama-sama meneliti tentang model *Think, Talk, Write, (TTW)*. Selain itu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari peneliti ini menggunakan model *Think, Talk, Write (TTW)* digunakan melihat hasil belajar ketrampilan menulis siswa. sedangkan peneliti mengunakan dalam aktivitas berfikir kreatif. Siswa. selain itu perbedaanya subjek penelitianya, fokus permasalahanya, lokasi penelitian dan point yang akan dituju dengan adanya penelitian terdahulu.

3. Skripsi Imelda Bernika Widyastutik 2017 "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Smp Negri 1 Bandung".[10]

   Penelitian tersebut tertuju pada peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengguanakan model konvesional pada mata pelajaran teknologi, teknik pengambilan sampel.

   Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* adanya peningkatan kemampuan

[10] Imelda Bernika Widyastutik, "*Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think, Talk, Write (TTW) terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Smp Negri 1 Bandung,* (Skripsi, Universitas pendidikan indonesia, 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berfikir siswa teknologi informasi dan komunikasi dengan penerapan *Think, Talk, Write (TTW)*.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dan sama sama meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif.

4. Saputra Kholis 2019, "Model *Think, Talk, Write (TTW)* Berbasis Ketrampilan Menulis Laporan Kelas V Sd Negri 4 Jatilawang Tahun Ajara 2018/2019".[11]

   Penelitian tersebut tertuju pada meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa kelas V SDN Negri 4 Jatilwang dengan menggunakan medel *Think, Talk, Write (TTW)*. Penelitian tersebut meggunakan penelitian kualitatif. Data penelitian berupa hasil belajar siswa. pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengamatan/observasi, wawancara, evaluasi, dokumentasi dan catatan-catatan lapang. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verivikasi. Adapun hasil dari penelitian model pembelajaran kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dan terbukti ketrampilan menulis laporan sangat memungkinkan siswa memahami materi pembelajaran dengan membaca, melakukan diskusi dan membuat catatan.

[11] Saputra Kholis, *"Model Think, Talk, Write (TTW) Berbasis Ketrampilan Menulis Laporan Kelas V Sd Negri 4 Jatilawang"*, (Skripsi, Universitas peradaban, 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan dari peneliti ini sama-sama meneliti tentang penggunan model *Think, Talk, Write (TTW)*, subjek penelitianya, Selain itu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari peneliti ini menggunakan model *Think, Talk, Write (TTW)* digunakan melihat ketrampilan menulis laporan. sedangkan peneliti mengunakan dalam aktivitas berfikir kreatif. selain itu perbedaanya, fokus permasalahanya, lokasi penelitian dan point yang akan dituju dengan adanya penelitian ini terdahulu.

Dari gambaran di atas dapat ditarik sebuah perbedaan dan persamaan yang tersusun dalam tabel orisinalitas penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Junardhana Aryananda 2019	Penerapan *Think Thalk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang	penelitian ini lebih fokus untuk meningkatkan ketrampilan menulis kalimat efektif pada siswa, sedangkan peneliti lebih terfokus meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, subjek penelitianya, fokus permasalahanya, lokasi penelitian	Membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, evaluai, dokumentasi.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik di Mima 35 Nurul Ulum
2	Desi Trisnani 2015	Hasil Belajar Ketrampilan Menulis Degan Menggunakan Medel *Think,*	Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap kemampuan memecahkan masalah, sedangkan peneliti	Membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk,*	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada model

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Talk, Write (TTW	lebih terfokus meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peneliti ini mengguanakan penelitian PTK, sedangkan peneliti menggiunakan penelitian kualitatif	*Write (TTW)*	pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik di Mima 35 Nurul Ulum
3	Imelda Bernika Widyastutik 2017	Efektifitas penerapan model pembelajaran tipe *Think, Talk, Write (TTW)* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) SMP Negri 1 Bandung	Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif	Membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* sama sama membahas dalam kemampuan berfikir kreatif	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik di Mima 35 Nurul Ulum
4	Saputra Kholis 2019	Model *Think, Talk, Write (TTW)* Berbasis Ketrampilan Menulis Laporan Kelas V Sd Negri 4 Jatilawang Tahun Ajara 2018/2019	Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif	Membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* sama sama membahas dalam kemampuan berfikir kreatif	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik di Mima 35 Nurul Ulum

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, bahwa posisi penelitian saya adalah melanjutkan penelitian terdahulu dengan melihat langsung dilapangan bedanya disini adalah fokus penelitian menggunakan metode penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kualitatif karna ditempat penelitian sudah diterapkanya yaitu meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakaan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus ketrampilan sisoal.[12] Model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan-kesulitan dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan ketika belajar secara mandiri melalui pembelajaran kooperatif ini saling berkomunikasi sehingga tercipta lingkungan yang sosial. pembelajaran kooperatif salah satu model pembelajaran yang berbasis kontstruktifistik dimana aktivitas pembelajaran dilakukan guru dengan meciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama peserta didik. Proses interaksi akan dimungkinkan apabila guru mengatur kegiatan pembelajaran dalam suatu setting peserta didik bekerja dalan suatu kelompok.

[12] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 267.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.[13]

Kooperatif artinya kerja sama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan belajar kooperatif adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik akibat interaksi antar stimulus dengan respon secara bersama-sama atau berkelompok kecil maupun besar untuk mencapai tujuan pembelajaran.[14]

Wina Sanjaya mengatakan pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.[15]

Lee mengatakan pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesepakatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur, dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.[16]

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses berfikir dalam kegaiatan belajar. Selama belajar kelompok tugas anggoata kelompok adalah mencapai ketuntasan

[13] Noer Khosim, *Model-Model Pembeajaran*, (Sangsurya, 2017), 5.
[14] Fendika Prasetyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V Sdn Sepanjang 2*, (Surakarta: CV Oase Group, 2019), 7.
[15] Siti Rodliyah. *Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geografi*, (Jakarta: PT Cipta Gadhing Artha, 2019), 21.
[16] Siti Rodliyah. *Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geografi*, 21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekolompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Dengan pembelajaran kooperatif, akan terbentuk ketrampilan yang baik pada diri peserta didik. Berikut beberapa ketrampilan yang akan didapatkan oleh peserta didik menurut Slavin:

1) Ketrampilan berada dalam tugas

   Peserta didik tetap berada dalam tempat kerja kelompok, meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan bekerja sama dalam kelompok.

2) Ketrampilan mendengarkan dengan aktif

   Peserta didik memerhatikan teman dan menghargai pendapat teman. Dalam hal ini, ketrampilan mendengar itu sangat penting.

3) Ketrampilan berbagi dalam tugas

   Ketrampilan ini menuntut peserta didik bersedia menerima tugas dan membantu menyelesaikan tugas.

4) Ketrampilan bertanya

   Meminta atau menanyakan informasi atau penjelasan lebih jauh dari teman sekelompok. Kalok teman sekelompok tidak tau, baru menanyakan kepada guru.

5) Ketrampililan mendorong partisipasi

   Ketrampilan ini adalah mendorong motivasi teman dalam satu kelompok untuk memberi konsrtibusi terhadap tugas kelompok.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Ketrampilan memeriksa ketetapan

Membandingkan pedapatnya dengan pendapat teman sekolompoknya. Ketrampilan ini penting dikembangkan karena pekerjaan akan bebas dari kesalahan.[17]

Menurut Hamdani terdapat unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :[18]

a. Para siswa harus memiliki presepsi.
b. Para siswa harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya.
c. Para siswa harus berpandagan bahwa mereka memilki tujuan yang sama.
d. Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab diantara anggota kelompok.
e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yaitu berpengaruh terhadap evalausi kelompok.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

1) Berikan informasi dan disampaikan tujuan serta scenario pembelajaran
2) Organisasikan siswa/ peserta didik dalam kelompok kooperatif
3) Bimbing siswa/peserta didik untuk melakukan kegiatan pada metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif operatif.

[17] Paryanto. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 28.
[18] Siti Rodliyah. *Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geografi* 21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Evalusi

5) Berikan penghargaan.

Dalam pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil yang maksimal, maka ada lima prinsip mendasari pembelajaran kooperatif.[19]

1) *Positive Interdependence* saling tergantung positif yang artinya anggota kelompok menyadari bahwa mereka perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan
2) *Face To Face Interaction* setiap anggota berinteraksi dengan saling berhadapan.
3) *Individual Accountability* setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan demi pekerja dan keberhasilan kelompok.
4) *Use Of Collaborative/Social Skill* ketrampilan kerjasama dan bersosialisasi sangat diperlukan, untuk ini diperlukan hubungan guru agar siswa dapat berkolaborasi.
5) *Group Processing* siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja kelompok secara efektif. Evaluasi tersebut dapat berupa refleksi setiap anggota yang kemudian dianalisis bersama anggotanya.

c. Katrakteristik Pembelajaran Kooperatif

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

[19]Kasihani K.E Suyanto, *Model-Model Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negri Malang, 2009), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yag berfariasi, meliputi: tinggi, sedang, rendah. Usahakan anggota kelompok bersifat heterogen, baik perbedaan suku, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan lain-lain.
2) Siswa belajar dalam kelompoknya secara kooperatif untuk menguasai materi akademis. Tugas anggota kelompok adalah saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.
3) Sistem penghargaan lebih berorentasi kepada kelompok dari pada individu.

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri:

1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif.
2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kamampuan tinggi, sedang dan rendah.
3) Jika dalam kelas terdapat peserta didik yang memiliki beberapa ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda pula.
4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.[20]

[20]Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembelajaran Kooperatif dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi. Belajar dari teman ke teman lainya, dapat memperkecil rasa takut dan lebih santai. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. manfaat pembelajaran kooperatif untuk siswa dengan hasil belajar rendah, antara lain dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan hasil belajar, penyimpanan materi pembelajaran lebih lama.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Type *Think, Talk, Write (TTW)*

*Think, Thalk, Write (TTW)***)** merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Alur kemajuan model pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temanya sebelum menulis. model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berfikir, berbicara dan menulis peserta didik.[21]

Ini pertama kali diperkenlakan oleh Huinker dan Laughlin. Sesuai namanya model ini adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pada aspek dimana siswa terlebih dahulu dituntut untuk berfikir kemudian berbicara dan selajutnya menuliskan apa yang dibicarakan. Dapat dipahami, sebelum melakukan segala sesuatu, menusia dituntut untuk berfikir terlebih dahulu. Misal, ketika akan mengajar setidaknya pendidik

[21] Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2013), 218.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi pada peserta didiknya supaya peserta didik dapat menerima materi itu dengan baik.[22]

Menurut Huinker dan Laughlin TTW ini membangun pemikiran dengan refleksi pengorganisasian ide, dan pengujian ide peserta didik sebelum mereka menulisnya. Proses ini terjadi mulai dari peserta didik terlibat dari proses berfikir dan merefleksikan di alam pikiranya sendiri. Selanjutnya mengungkapkan dan membagikan ide mereka satu sama lain dan kemudian menuangkanya dalam sebuah tulisan.[23]

TTW sebagai model yang menfasilitas berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Dengan demikian, menurutnya, sebelum siswa diajar untuk menulis terlebih dahulu mereka perlu diajak berbahasa, sebab melalui bahasa yang baik besar kemungkinan siswa dapat membuat tulisan yang baik.

Think, Talk, Write (TTW) merupakan model pembelajaran untuk melatih ketrampilan peserta didik. *Think, Talk, Write (TTW)* menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikiranya**.** Huinker dan Laughlin menyebutkan bahwa aktifitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW*)**.**

[22]Juri Suparno, *Pendidikan Dan Politik*, (Jember: Cv Pustaka Abadi, 2017), 90.
[23]Nana, *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation*, 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. *Think* (Berfikir)

Model pembelajaran TTW diawali dengan proses berfikir. Think dalam bahasa Indonesia artinya berfikir bersal dari kata fikir, dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya akal budi, ikatan, angan–angan. Biasanya Aktivitas berfikir dapat dilihat dari proses membaca pada suatu materi pelajaran yang kemudian dibuat catatan apa yang telah dibaca dalam tahap ini siswa memikirkan kemungkinan jawaban, baik mambuat catatan apa yang telah dibaca ataupun hal apa yang telah diketahuinya.[24]

Berfikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memustuskan sesuatu, menimbang nimbang dalam ingatan dengan berfikir, kita akan merenungkan sesuatu dan selanjutya kita memilih hal apa yang akan dilakukan. Dilain pihak, untuk menjawab sebuah pertanyaan yang disampaikan kepada kita juga perlu berfkir terlebih dahulu.

Proses befikir adalah sebuah proses yang diawali dengan menemukan sebuah informasi, mengolah, menyimpan, dan mengingat kembali informasi.[25] paling tidak menyakut hal-hal berikut: pertama, berfikir adalah proses kearah tujuan tertentu. Kedua, berfikir adalah suatu perbuatan yang abstrak dengan arah yang ditentukan oleh soal

[24] Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 216.
[25] Nana, *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation,* 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang harus dipecahkan. Ketiga, berfikir adalah praktikkan metode penyelesaian.

Efektvitas dalam berfikir peserta didik ditinjau mulai proses membaca beberapa permasalahan atau materi kemudian siswa lain memikirkan, membuat catatan kecil tentang ide yang tedapat pada bacaan tersebut dan hal-hal yang tidak dipahami menggunakan bahasanya sendiri untuk selanjutnya bisa dipertanyaakan kepada sesama peserta didik maupun dengan guru.[26]

b. *Talk* (Berbicara)

Berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa mereka, pahami fase berkomunikasi pada model ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara, proses komunikasi didalam kelas dapat dilakukan dengan secara diskusi. Diskusi pada fase *Talk* ini merupakan saran untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa.[27]

Menurut Huinker dan Laughlin berkomunikasi pada dasarnya dapat berlangsung secara alami tetapi menulis tidak. Proses komunikasi dipelajari peserta didik melalui kehidupan sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.[28]

Dalam proses pembelajaran, hendaknya seluruh indra kita harus berfungsi dengan baik, terutama mata, mulut dan telinga karena tiga

---

[26] Nana, *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation*, 10.

[27] Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 217

[28] Bansu Irianto Ansari, *Higher-Orser-Thinking Skill (Hots) Bagi Kaum Milineial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*, (Malang: Cv Irdh, 2017), 98.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

alat ini mempunyai peran yang sangat dominan terhadap keberhasilan belajar seseorang. Jika berbicara saja sulit bagaimana mungkin bisa menyampaikan ide secara lisan kepada orang lain secara baik. Huda menyampaikan pendapatnya bahwa siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikanya pada tahap pertama.

Siswa merefleksikan, menyusun serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok mereka masing-masing sesuai dengan jumlah kelompok yang sebelumnya telah dibentuk guru. Dalam hal demikian, guru terus memperhatikan perkembangan komunikasi siswa jika ada siswa yang kemajuanya sudah baik sementara disisi lain ada langkah yang perlu dilakukan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.[29]

c. *Write* (Menulis)

Menulis adalah poses bermakna karena siswa secara aktif membangun hubungan antara yang dipelajari dengan apa yang sudah mereka ketahui. Menulis dapat membentuk siswa membentuk pemahaman secara imlisit dan berfikir eksplisit sehingga mereka dapat melihat pengetahuanya dan pikiranya.[30]

Menuliskan hasil diskusi atau pada lembar kerja siswa yang disediakan. Aktivitas menulis mengkontruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman kemudian mengungkapkanya melalui tulisan, aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan

[29] Juri Suparno, *Pendidikan Dan Politik*, (Jember: Cv Pustaka Abadi, 2017), 91.
[30] Bansu Irianto Ansari, *Higher-Orser-Thinking Skill (Hots) Bagi Kaum Milineial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*, 96.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa karna menulis dapat membantu merealisasilkan salah satu tujuan pembelajaran. Pada tahap ini setelah siswa menghasilkan sebuah pemikiran dari diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal yang berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi dalam bentuk tulisan dengan bahasa mereka sendiri.[31] Aktivitas siswa di fase ini:

1) Menulis solusi tehadap masalah / pertanyaan yang diberikan yang diberikan guru.
2) Mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah dengan baik.
3) Mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan.
4) Menyakini bahwa pekerjaanya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keaslianya. Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan menggunakan strategi TTW ini.[32]

d. Langkah-langkah *Think, Talk, Write, (TTW)*

1) Pejelasan guru tentang model TTW
2) Guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas siswa yang memuat situasi masalah bersifat open ended dan petunjuk serta prosedur pelaksanaanya.

[31] Bansu Irianto Ansari, *Higher-Orser-Thinking Skill (Hots) Bagi Kaum Milineial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*, 99.
[32] Nana, *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation*, 13.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*Think*).
4) Penyampaian materi oleh guru.
5) Guru membentuk kelompok kecil atau besar (biasanya juga dilakukan secara individu).
6) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*Talk*) guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar**.**
7) Siswa secara mandiri membangun pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi *(Write)*
8) Guru mengarahkan perwakilan dari salah satu kelompok diskusi untuk mempresentasikan hasil hasil diskusi kelompoknya.[33]

Adapun peranan guru dalam mengefektifkan *Think, Talk, Write (TTW)* sebagaimana dikemukakan silver dan smith siantaranya:

1) Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatagkan ketelibatan, dan menantang setiap siswa berfikir.
2) Mendengar secara hati-hati disiswa.
3) Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan.
4) Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi
5) Memutukan kapan memberi informasi, mengklarifikisi persoalan-persoalan, menggunakan model membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan

[33] Nana, *Model Pembleajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation,* 15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.[34]

Efektifitas dalam mengajar adalah proses pembelajaran yng mampu memberikan nilai tambahan atau informasi baru bagi siswa. S nasuition menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif tidak cukup hanya ditentukan oleh kemampuan atau kualitas guru saja tetapi juga ditentukan oleh elemen dan faktor secara simutan. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk melaksanakan perencanaan dan persiapan yang matang.[35]

e. Kelebihan *Think, Talk, Write (TTW)*

Dalam suatu model pembelajaran tidak terlepas dari suatu kelebihan dan kekurangan. Pada model tipe *Think, Talk, Write (TTW)* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1) Melalui kegiatan membaca dan menulis, pemahaman siswa akan mudah terbentuk.
2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
3) Mengembangkan berfikir kreatif siswa.
4) Dengan adanya diskusi dalam kelompok dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

[34] Bansu Irianto Ansari, *Higher-Orser-Thinking Skill (Hots) Bagi Kaum Milineial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*, 100.
[35] Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang:Rasail Media Grup, 2008), 32.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru bahkan dengan diri mereka sendiri.

f. Kekurangan *Think, Talk, Write (TTW)*

1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
2) Guru harus benar-benar menyampaikan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran ini tidak mengalami kesulitan.[36]

3. Berfikir Kreatif

a. Pengertian Berfikir Kreatif

Berfikir kreatif adalah kemampuan yang bersifat spontan, terjadi karena adanya arahan yang bersifat internal dan keberadaanya tidak bisa diprediksi.[37] Dalam Kamus Besar Bahasa Idonesia (KBBI) kreatif adalah memiliki daya cipta memiliki kemampuan menciptakan. Berfikir kreatif adalah cara berfikir yang membawa sesuatu yang baru yang menggunakan kemampuan akal budinya untuk menimbang dan memutuskan suatu hal agar tercipta hal baru. Proses berfikir yang mendasari inovasi baru dan orang yang kreatif seseorang yang memproduksi inovasi.[38]

[36]Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 222.
[37] Nana, *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation,* 9.
[38] Taruli Marito Silalahi, Dkk, *Peran Emosi Dalam Membangun Ketrampilan Berfikir Kreatif Anak Usia Dini,* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berfikir merupakan kemampuan alamiah yang dimilki manusia sebagai pemberian berharga dari tuhan yang maha kuasa. Dengan kemampuan inilah manusia memperoleh kedudukan mulia disisinya dan membedakanya dengan mahluk-mahluk lainya. Berfikir adalah suatu aktifitas pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah pada suatu tujuan. Dengan berfikir, manusia dapat mencari pemahaman, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan. Melalui berfikir, manusia mampu memperoleh makna atau pemahaman tentang segala hal yang dihadapinya dalam kehidupanya.[39]

Pada saat seseorang menghadapi suatu persoalan, pertama tama ia akan melibatkan proses santai, yaitu menangkap tulisan, gambar, ataupun suara. Selanjutnya ia kan mengalami proses presepsi, yaitu membaca, mendengar, dan memahami apa yang diminta dalam persoalan tersebut. Pada saat itupun, sebenarnya ia melibatkan proses memorinya untuk memahami istilah-istilah baru yang ada pada persoalan tersebut, ataupun melakukan *Recall* (mengingat kembali) dan *Recallnition* (mengenali kembali) ketika yang dihadapinya adalah persoalan yang sama pada waktu lalu.

Perkins mengatakan bahwa berfikir kreatif melibatkan banyak komponen yaitu:

1) Berfikir kreatif melibatkan sisi estetid dan standar praktis yang artinya kreativitas bukan saja berhubungan dengan penemuan yang

[39]Maulana, *Konsep Dasar Matematiika Dan Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis-Kreatif*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2017), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagus dan menarik tetapi juga berhubungan banyak dengan penemuan yang menunjukkan penerapan atau aplikasi.

2) Berfikir kreatif bergantung pada besarnya perhatian terhadap tujuan dan hasil.
3) Berfikir kreatif lebih banyak bergantung kepada mobilitas dari pada kelancaran.
4) Berfikir kreatif tidak hanya objektif tetapi juga subjektif
5) Berfikir kreatif lebih banyak bergantung pada motivasi interintik dari pada estrinsik.[40]

b. Ciri-Ciri Berfikir Kreatif

Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif antara lain:

1) Ketrampilan berfikir lancar, yaitu mecetuskan banyak gagasan. Jawaban, menyelesaikan masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
2) Ketrampilan berfikir luwes (fleksibel), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang berfariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekekatan atau cara pemikiran.
3) Ketrampilan berfikir orisinal, yaitu mampu melakukan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk

[40] Moh.Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berfikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian dan unsur-unsur.

4) Ketrampilan memerinci (mengolaborasi) yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

5) Ketrampilan menilai (mengevaluasi) yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan suatu gagasan, tapi juga melaksanakanya.[41]

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang kanak-kanak atau tingkat SD untuk kelas awal yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.[42]

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memadukan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi setiap peserta didik. Pembelajaran terpadu sebagai pembelajaran yang menghubungan berbagai gagasan, konsep,

[41] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 119.
[42] Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagi informasi.[43]

Arti penting pembelajaran tematik menurut departemen pendidikan nasional November, 2006:

1) Menekankan terlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.
2) Menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan.[44]

Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Penggunaan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

Peserta didik mudah memusatkan perhatian ada tema tertentu

[43] Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*, (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE. Media Grafika, 2017), 1.
[44] Ahmad Nursubah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 13.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama.

1) Peserta didik memahami materi lebih mendalam dan berkesan.
2) Peserta didik dapat memiliki kopetensi dasar lebih baik, karna mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik.
3) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
4) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi disituasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
5) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.[45]

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Manfaat pembelajaran tematik adalah dengan menggabungkan beberapa komponen dasar

[45] Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*, (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE. Media Grafika, 2017), 70.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

antara indikator serta isi mata pembelajaran akan terjadi pengamatan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi, peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pelajaran lebih berperan sebagai saran atau alat, dengan adanya pemaduan antara mata pelajaran maka penguasaan konsep, akan semakin baik dan meningkat.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik

Ciri-ciri pembelajaran tematik diantaranya:

1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3) Kegiatan belajar bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar bertahan lebih lama.
4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat prakmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui / dialami siswa lingkunganya.
6) Mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.[46]

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

[46]Ahmad Nursubah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*,13.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu.
2) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu tampak. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasaan kopetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.
3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kopetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap.
4) Sumber belajar tidak terbatas pada buku.
5) Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Beberapa kelebihan pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:

1) Karna bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karna lebih berkesan dan bermakna.
4) Menumbuhkan ketrampisan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.[47]
5) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu,

[47]Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Kalbar: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), 18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
7) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, terintregasi, dan berkesan.
8) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
9) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas dan lebih bermakna.
10) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
11) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegitan remedial, pemantapan, atau pengayaan.[48]

e. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Beberapa kekurangan dalam pembelajaran tematik yaitu:

1) Bahan ajar yang banyak tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru mamadukan materi sesaui tema.

[48] Suyanto, Asep Jigad, *Menjadi Guru Professional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*, 268.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan ditempat siswa belajar.
3) Sekolah yang kekurangan jumlah guru menerapkan model pembelajaran kelas rangkap, sehingga guru mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran tematik dikelas awal.
4) Lingkungan sekolah diwilayah kabupaten masih standart dan bahkan ada yang dibawah standart, serta sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) masih kurang memadai, sehingga hal ini menyulitkan guru untuk melakukan pengayaan tema lintas kabupaten / provonsi.
5) Jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai mata pelajaran secara lues.[49]

5. Langkah-langkah pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanan sebuah proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pebelajaran yaitu memilih materi, metode, media dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.[50]

Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standart isi. Perencanaan pembelajaran meluputi penyusunan rencana

[49] Suyanto, Asep Jigad, *Menjadi Guru Professional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*, 268.
[50] Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.[51]

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pengambilan keputusan tentang hal yang dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.[52]

Menurut pendapat tersebut perencanaan memiliki beberapa unsur yaitu:

1) Tujuan yang ingin dicapai
2) Langkah-langkah yang akan dilakukan
3) Identifikasi masalah yang akan dilakukan
4) Proses pertimbangan dan pengembilan keputusan

Perencanaan pembelajaran menjadi suatu yang sangat urgen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama. Fungsi perencanaan pembelajaran lebih mengarah kepada bagaimana mengorganisir kegiatan secara terprogram dan terencana. Fungsi utama perencanaan pembelajaran yaitu: fungsi kreatif, fungsi inovatif, fungsi selektif, fungsi komunikatif, fungsi prediktif.[53]

[51]Adi Prastowo. Menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), 36.
[52] Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran*, 11.
[53] Ana Widyastuti. *Perencanaan Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 202), 81.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.[54]

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran.[55]

Gubs dan lincoln mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menetukan kualitas (nilai dari arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.

Menurut Garnload Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisisi dan mempresentasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.[56] Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang harus ditempuh untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.

Cittenden mengemukakan tujuan evaluasi diantaranya :

[54] Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring*, (Lutfi Gilang, 2020), 76.
[55] Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020), 1.
[56]Kadek Ayu Astiti. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2017), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) *Keeping Track*, yaitu menelusuri dan mengecek proses belajar peserta didik sesuai dengan pelaksanaan pembelajaranyang telah ditetapkan.
2) *Checking Up*, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
3) *Summing Up*, yaitu menyimpulkan tingakat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.[57]

[57] Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran*, 2.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

Pada Sebuah penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggung jawabkan serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut adalah uraian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis dan lisan yang didapat dari orang oramg yang tau dan perilaku yang diamati, karena penelitian kualitatif ini berbentuk deskriptif bukan angka.

Jenis penilitian ini adalah penelitian fenomenologi karena peneliti akan mengamati suatu fenomena yang ditemukan, yaitu tentang model pembelajaran yang berhasil membuat siswa aktif dalam proses belajar. dengan demikian peneliti akan mendeskripsikan data dan kutipan-kutipan untuk memberi gambaran dan menyajikan laporan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yaang dijadikan tempat penelitian adalah MIMA 35 Nurul Ulum yang terletak di desa Watukebo Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi MIMA 35 Nurul Ulum dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena di madrasah tersebut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menerapkan model pembelajara kooperatif tipe *Think, Talk Write,* yang mana proses pembelajaran berkelompok memusatkan peserta didik dengan kegiatan membaca, berdiskusi dan menulis dapat mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan kondisi belajar yang efektif.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian (informasi) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive*, yaitu teknik pemilihan subjek sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu. Subjek yang terlibat penelitian ini diantaranya:

1. Guru kelas V 35 Nurul Ulum Ambulu Jember

a. Ibu Ludfiana Maulida, S.Pd. selaku yang bertanggung jawab atau orang yang membimbing terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write* pada pembelajaran tematik.

2. Peserta didik kelas V 35 Nurul Ulum Ambulu Jember

a. Nafiz Fatimatuz Zahro

b. Denisca Dwi Salsa Bella

c. Azzahrotun Nur Fadhilah

d. Nanda Putri Rahayu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan kegiatan penelitian, sebab dengan mengumpulkan informasi peneliti dapat mengetahui apa yang akan menjadi tujuan utama peneliti.Teknik pengumpulan data tujuannya yaitu untuk memudahkan kegiatan dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian sehingga dapat mempermudah pemecahan permasalahan, sehingga mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakuka penelitian ini diantaranya:

1. Teknik Observasi

Hal yang paling penting dalam mengumpulkan data dengan melakukan observasi.Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti tergolong partisipasi pasif yaitu dimana peneliti datang ketempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, peneliti disini berperan sebagai pengamat.[58] Mengamati tentang situasi belajar di kelas V MIMA 35 Nurul Ulum Ambulu Kabupaten Jember.

Adapun data diperoleh dari teknik observasi dapat dilihat pada tabel dibiwah ini:

TABEL 3.1
Teknik Observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum	*a.* Kegiatan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write.* b. Kegiatan pelaksaanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* c. Kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write*

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 227.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Mima 35 Nurul Ulum	a. Kegiatan saat guru saat melakukan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* b. Kegiatan peserta didik saat melakukan diskusi dengan kelompoknya c. Kegiatan peserta didik saat melakukan tanya jawab di kelas d. Kegiatan peserta didik saat memaparkan hasil diskusinya
3	Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write (ttw)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik di kelas v mima 35 nurul ulum	a. Kegiatan peserta didik melakukan aktivitas proses pembelajaran

Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Teknik ini menggunakan pengamatan terhadap kondisi, situasi, proses ,

2. **Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan subjek peneliti, komunikasi berlangsung dalam dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimicu subjek peneliti merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.[59]

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, Yaitu melakukan wawancara pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Juga wawancara semi struktur dimana dapat menemukan permasalahan secara

[59] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Grasindo, 2020), 119.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lebih terbuka.[60] Dalam tahap wawancara ini, peneliti berharap dapat mengumpulkan data dari beberapa informan yaitu guru kelas V terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara dapat dilihat pada tabel dibwah ini :

TABEL 3.2
Teknik wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum	a. Rencana pelaksaanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write.* d. Pelaksaanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* e. Evaluasi pembeljaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write*
	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Mima 35 Nurul Ulum	a. Keaktivan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think, Talk, Write* Pada Pembelajaran Tematik b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* Terhadap Belajar Siswa
3	Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (Ttw)* Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum	a. Kelebihan model kooperatif tipe *Think, Talk, Write* terhadap siswa. b. Kekurangan model kooperatif tipe *Think, Talk, Write* terhadap siswa. c. Kelebihan model kooperatif tipe *Think, Talk, Write* itu sendiri d. Kekurangan model kooperatif tipe *Think, Talk, Write* itu sendiri

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&d*, 233.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan beberapa rangkaian kegiatan yang bersifat mengumpulkan, menyusun, menyelidiki serta mengolah dan memelihara bahan untuk menyampaikan informasi yang dapat dimanfaatkan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumenter dari seseorang.[61] Dalam pengumpulan bukti yang akurat melalui dokumentasi audio, visual, audio-visual ataupun melalui pengumpulan cacatan-catatan penting.

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi untuk mendapatkan bukti dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL 3.3
Teknik dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum	a. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran. b. Foto atau gambar kegiatan terkait pelaksaanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write.* c. Foto atau gambar evaluasi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write*
	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Mima 35 Nurul Ulum	a. Data data terkait dengan efektivitas Model Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* pada pembelajaran tematik b. Foto atau gambar kegiatan terkait efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* terhadap belajar siswa
3	Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (Ttw)* Dalam Aktivitas	a. Catatan catatan lapang yang diperoleh saat penelitian terkait kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)*

[61]Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&d*, (Jurnal Eprints.Ums, 2013), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum	

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah. memberi kategori, mensistematisasi, dan bahkan memproduksi makna oleh "peneliti" atas apa yang menjadi pusat perhatiannya.

Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis dilapang model analisis interaktif Milles dan Hubermen dan Salada. Aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni pengumpulan data (*Data Collection*), pengembunan data*(Data Condensation)*, penyajian data(*Data Display*), dan penarikan kesimpulan(*Conclusion Drawing And Verification*).[62]

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi data yang terkait dengan fokus penelitian.yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data dengan meminta data-data sesuai kebutuhan yang terkait dengan fokus yang diamati meliputi: profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setelah peneliti mendapatkan data, kemudian data tersebut peneliti tulis dalam penelitian ini sebagai penguat /pendukung dalam penelitian

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, 246.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dilakukan. Karena data dari sekolah yang didapat akan menjadi bukti bahwa data tersebut benar-benar valid.

2. Pengembunan Data*(Data Condensation)*

Dalam tahap ini pengembunan ini menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengubah catatan lapang. Pada tahap ini adalah cara penyederhanaan, dimana peneliti melakukan proses penyederhanaan data yang sudah terkumpul, kemudian dipilih mana yang pentig untuk ditampilkan didalam penelitian.

3. *Penyajian* Data (*Display Data)*

Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[63] Hal ini diarahkan agar terorganisikan, tersusun, sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data ini bentuk naratif, bagan, diangram alur ataupun tabel.

Dalam proses penyajian data peneliti telah menyajikan data yang dinilai penting. Penyajian data berupa penjelasan yang menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik untuk menggambungan informasi yang padu dan mudah dipahami. Data ini yang dapat mendukung terhadap penelitian yang diangkat.

4. Kesimpulan *(Data Verifiying)*

[63] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan,* (Jakarta: PT FaJar Interpratama Mandiri, 2017), 408.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan/verivikasi. Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik. Data-data yang sudah dideskriptifkan dapat disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur dalam konteks sosial.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan dengan uji validitas dan reliabilitas.[64] Memeriksa keabsahan data merupakan kegiataan penting yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kembali yang diperoleh dan disesuaikan dengan kebutuhan sesungguhnya. Pada penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan Triangulasi. Traigulasi Pada penelitian kualitatif diartikan sebagai teknik pemeriksa keabsahan data yang dimanfaatkan, sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan data.[65]

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber

[64] Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakara, 2014), 157.
[65] Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang terkait.[66] dalam trianggulasi sumber ini peneliti mencari lebih dari satu sumber dalam mehamami data yaitu guru kelas V dan peserta didik kelas V. Peneliti mewawancarai pendidik Kelas V Ibu Ludfiana tentang model pembelajaran koopertaif tipe *Think, Talk, Write*. Kemudian untuk lebih memperjelas data yang didapat, peneliti mewawancarai peserta didik kelas V yaitu Nafis, Denis, Nanda, Dan Azza. hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui data yang didapat dari wawancara dengan Ibu Ludfiana dicek dengan wawancara dari peserta didik, sehingga akan mendapat data yang akurat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik Adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Ludfiana dan peserta didik Nafis, Nanda, Denis Dan Azza, hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan efektivitas pembelajaran. Kemudian dikaitkan dengan isi dokumentasi yang terkait penelitian seperti dokumen rencana pelaksaan pembelajaran (RPP), Foto atau gambar kegiatan pembelajaran.

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*, 274.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian. adapun tahapan-tahapan peneliti ini terdiri dari tahap pra lapang, tahap pekerjaan lapang dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pralapang peneliti mamahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data, dan pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk memahami subjek yang ada. pada Tahap Pra Lapang yang dilakukan peneliti antara lain :

a. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih Mima 35 Nurul Ulum sebagai tempat penelitian. Pada tanggal 21 desember 2021 Peneliti datang ke sekolah untuk melihat kondisi sekolah, memahami apa saja yang ada di sekolah Mima 35 Nurul Ulum. Kemudian tanggal 11 januari 2021 peneliti kembali datang kesekolah untuk melihat kegiatan yang akan diangat menjadi judul penelitian.

b. Menyususn rencana penelitian.

Pada tahap ni peneliti membuat racangan penelitia terlebih dahulu. Yang diawali dengan pengajuan judul, penyususnan matrik penelitian, kemudian konsul kepada dosen pembimbing bapak Hartono M.P.d. dan dilanjutkan hingga penyususnan proposal hingga diseminarkan pada tanggal 8 februari 2021.

c. Mengurus surat perizinan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mengurus perizinan dilakukan secara formal kepada pihak-pihak yang terkait yaitu pihak IAIN Jember untuk diserahkan kepada pihak sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Pada Tanggal 12 maret 2021 peneliti mengurus surat perizinan penelitian untuk diserahkan kepada pihak sekolah Mima 35 Nurul Ulum. Hal ini agar penelitian yang peneliti lakukan dapat diakui, hal ini juga merupakan prosedur penelitian dari IAIN jember.

d. Menyusun instrumen penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* dalam aktivitas berfikir kratif siswa pembelajaran tematik kelas V, dengan membuat instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah pra lapang dianggap cukup dilanjutkan tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Pada tahap inilah peneliti membawa syarat yang sudah disiapkan dan diserahkan pihak sekolah untuk melakukan pengumpulan data.

Pada tahap ini yang peneliti lakukan diantaranya:

a. Pada tanggal 15-24 maret 2021 peneliti melakukan observasi langsung di Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember, kemudian mencatat apa yang ditemukan dilapangan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Pada tanggal 19 dan 21 april 2021 peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu Ibu Ludfiana dan peserta didik, Nafisa, Denis, Azza, Dan Nanda yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas V.

c. Pada tanggal 24 april 2021 pengambilan gambar/dokumentasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas V

d. Melakukan wawancara kepada informan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas V.

e. Pengambilan gambar/dokumentasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas V

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahap menganalisis data. Dimana Pada tahapan ini peneliti melakukan serangkaian proses analisis data-data yang diperoleh. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan hasil dari fokus penelitian. Dalah tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan beberpa teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Tahap Pelaporan

Adapun langkah terakhir adalah tahap pelaporan. Yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah membuat laporan penulisan yang melaporkan seluruh hasil penelitian. Pada tanggal 23 maret 2021 peneliti menulis penelitian ini dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negri Jember (IAIN). Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi hingga penelitian benar-benar terselesaikan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Mima 35 Nurul Ulum

Sejarah berdirinya madrasah ibtida'iyah ma'arif 35 nurul ulum watukebo andongsari ambulu jember Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum mulai dirintis pada tahun 1968, berawal dari aspirasi masyarakat sekitar yang menginginkan adanya Madrasah Ibtidaiyah di Watukebo selatan. Kemudian pada tanggal 10 Mei 1968 bapak Ahmad Syarif mengajukan tanah wakah untuk Madrasah dengan panjang 48 meter dan lebar 22 meter, sehingga pada tanggal 02 Juni 1968 dibentuklah susunan kepengurusan sebagai berikut :

Ketua	: Wakijan
Wakil Ketua	: Bakri
Sekretaris	: Tamsir
Wakil Sekretaris	: Djuremi
Bendahara	: Subekhi
Pelindung	: Kepala Desa Andongsari (Bapak Tomin)
Pendukung	: Alim Ulama.

Dengan terbentuknya susunan kepengurusan tersebut, kemudian pada tanggal 15 Juni 1968 dilaksanakan pertemuan warga masyarakat untuk melaksanakan musyawarah, dan menghasilkan keputusan dilaksanakannya pembuatan batu bata dengan tugas satu orang membuat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

500 biji batu bata, yang akhirnya terkumpul 70.000 biji batu bata yang dikumpulkan menjadi satu di selatan tanah wakaf. Dari 70.000 batu bata yang terkumpul,40.000 dijual untuk biaya dan yang 30.000 digunakan untuk pembuatan gedung dengan tambahan sumbangan dari tokoh masyrakat.

Sebagai tindak lanjut dari pembuatan batu bata, kemudian pada tanggal 07 Mei 1969 dilaksanakan peletakan batu pertama pembangunan gedung Madrasah, yang akhirnya pembangunan gedung tersebut dapat diselesaikan pada tanggal 25 April 1970.

Setelah pembangunan usai, pada tanggal 31 September 1970 dibentuklah Dewan Guru Madrasah dengan susunan sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah : Moh. Tasyrif
b. Wakil Kepala Madrasah : Abd. Hamid
c. Dewan Guru
d. Imam Mubari
e. Ma’sum
f. Bakri
g. Kusno Hadi
h. Nur Salim
i. Wagiman
j. DjuadiMangil
k. Siami.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan tersusunnya Dewan Pengurus, berdirinya gedung dan terbentuknya Dewan Guru, maka pada tanggat 04 Januari 1971 Madrasah resmi dibuka dengan nama "MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NURUL ULUM" dengan alamat di Jalan Poros Kidul No. 42 RT. 04 RW.02 dusun Watukebo desa Andongsari kecamatan Ambulu kabupaten Jember (68172). [67]

2. Data Guru Dan Siswa

Tabel 4.1
Data Guru

NPK	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin	TMT SK Awal	Nomor SK	Gelar Akademik	Jabatan
7755600571015	Maftuhin Halim	Jember	10/11/1975	L	18/07/1995	PC.335/SK GUKA/A.2/VII/1995	S.Pd	Kepala Madrasah
7642600566030	Abdul Rohim	Jember	20/06/1964	L	18/07/1984	PC.337/SK GUKA/A.2/VII/1984	S.Pd.I	Guru Al Quran Hadits
2711251127060	Tarmisih	Jember	15/07/1972	P	18/07/1989	PC.343/SK GUKA/A.2/VII/1989	S.Pd.I	Wali Kelas 2A
1731620368085	Masrup	Jember	12/08/1973	L	18/07/1994	PC.346/SK GUKA/A.2/VII/1990	S.Sos	Wali Kelas 4B
7720070359050	Agus Budiono	Jember	07/09/1972	L	18/07/1992	PC.338/SK GUKA/A.2/VII/1992	S.Pd.I	Wali Kelas 3B
3750650588077	Rohmad	Jember	05/08/1975	L	18/07/2000	PC.345/SK GUKA/A.2/VII/2000	S.Pd	Wali Kelas 6B
2756100602094	Lilik Junaidah	Jember	20/12/1975	P	18/07/2001	PC.344/SK GUKA/A.2/VII/2001	S.Pd.I	Wali Kelas 1B
9820080459070	Moh. Sholkhan	Jember	08/09/1982	L	18/07/2002	PC.341/SK GUKA/A.2/VII/2003	S.Pd	Wali Kelas 4A
5821790301065	Moh. Faizin	Jember	19/01/1982	L	18/07/2005	PC.342/SK GUKA/A.2/VII/2005	S.Pd	Wali Kelas 2B
9812730158067	Moh. Imam	Jember	23/08/1981	L	18/07/2007	PC.347/SK GUKA/A.2/VII/	S.Pd	OPM

[67] Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Mima 35 Nurul Ulum Andongsri Ambulu Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Khudori					2007		
1882660071065	Muh. Ni'am Miftahul Munir	Jember	26/01/1988	L	18/07/2008	PC.348/SK GUKA/A.2/VII/2008	S.Pd	Guru Al Quran Hadits
	Miftahussyaifi	Jember	10/11/1987	L	18/07/2009	PC.349/SK GUKA/A.2/VII/2009	SMA	Wali Kelas 3A
	Nur Rohimin	Jember	02/07/1988	P	02/01/2019	PC.057/SK GUKA/A.2/I/2019	S.Pd	Wali Kelas 1A
	Moh. Masduki Wafi	Jember	20/10/1991	L	02/01/2019	PC.056/SK GUKA/A.2/I/2019	D3	Wali Kelas 5B
	Nafisatul Faiqoh	Jember	10/10/1996	P	02/01/2019	PC.058/SK GUKA/A.2/I/2019	S.Pd	Wali Kelas 6A
	Ludfiana Maulida	Jember	03/08/1996	P	02/01/2020	PC.400/SK GUKA/A.2/I/2020	S.Pd	Wali Kelas 5A
9824190380013	Moh. Shofan	Jember	09/10/1982	L	18/07/2002		S.Pd.I	Guru Matematika

Tabel 4.2
Ruangan

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	4	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha			
5.	Ruang Laboratorium IPA	1		
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7.	Ruang Laboratorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang UKS		1	
10.	Ruang Keterampilan			
11.	Ruang Kesenian			
12.	Ruang Toilet Guru	1	1	
13.	Ruang Toilet Siswa	2		

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.3
Data Siswa

Kelas	Murid		Jumlah	Jumlah A+B
Kelas 1 A	P	20	20	50
Kelas 1 B	L	30	30	
Kelas 2 A	P	18	18	39
Kelas 2 B	L	21	21	
Kelas 3 A	P	19	19	45
Kelas 3 B	L	26	26	
Kelas 4 A	P	25	25	49
Kelas 4 B	L	24	24	
Kelas 5 A	P	21	21	44
Kelas 5 B	L	23	23	
Kelas 6 A	P	25	25	44
Kelas 6 B	L	19	19	

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang uraian yang peneliti peroleh dilapangan, yang dianalisis kemudian menghasilkan beberapa temuan yakni model pembelajaran, efektivitas, kekurangan dan kelebihan.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum.

Model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dapat memahami bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan. Model pembelajaran digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di suatu kelas.

Peran pendidik profesional dalam pembelajaran sangat penting, keberhasilan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran merupakan kemampuan pendidik untuk merancang, berinovasi dan memahami materi, dan model pembelajaran berdasarkan materi. Kreatifitas adalah kunci seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya agar semangat dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar melalui model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data dari penelitian yang meggunakan observasi, wawancara, dokumetasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Pertama, perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik di kelas V Mima 35 Nurul Ulum. Perencanaan pembelajaan merupakan sebuah awal dari proses pembelajaran, yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik harus merencanakan beberapa hal yang dapat mendukung proses pembelajaran, langkah awal seorang pendidik melakukan kegiatan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, Sebagai pegangan pendidik untuk membantu melakukan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V ini dimulai dengan membuat Rencana pelakasanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, kemudian pendidik mempelajari materi, pendidik tidak menyiapkan media khusus untuk materi yang diajarakan, pendidik hanya menggunakan media seperlunya dan yang ada didalam kelas, seperti yang disampaikn oleh Ibu Ludfi sebagai guru kelas V :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Sebelum saya mengajar saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian saya selalu belajar terlebih dahulu tentang materi yang akan saya ajarkan,saya melihat materi dari buku tematik yang sudah disediakan oleh sekolah. tetapi disini saya hanya memenyiapkan RPP saja, saya tidak menyediakan media khusus untuk pembelajaran saya, akan tetapi saya bisa menggunakan media yang ada didalam kelas jika saya memerlukanya, cukup dengan buku pegangan siswa saja media yang digunakan. metode yang saya gunakan hanya menggunakan metode caramah, karna menurut saya saat ini yang dapat memahamkan anak-anak metode ceramah"[68]

Dalam perencanaan ini, sebelum pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan semua kebutuhan untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

> "Untuk perencanaan menggunakan model ini, saya Cuma mempersiapakan RPP saja mbak, saya mengambil materi yang mau saya ajarkan di buku tematik yang sudah disediakan sekolah mbak, materi yang saya ajarakan mengikuti buku tematik yang sudah dimiliki anak-anak, jadi perencanaan dari model ini cukup menyediakan materi beserta pertanyaan yang akan diberikan kepada anak-anak saja mbak, kadang pertanyaan saya membuat sendiri tetapi lebih seringnya mengambil dari buku tematik yang telah disediakan, sebenarnya menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* lebih ke materi yang banyak bacaanya, tetapi saya lihat materi dari buku tematik yang disediakan sekolah bisa digunakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW*), yaa bisanya mbak saya mencari tambahan materi yang saya ajarkan jika dalam buku itu kurang jelas".[69]

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari guru kelas V Ibu ludfi tentang perencanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* di Mima 35 Nurul Ulum bahwa pendidik telah menyiapkan semua kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran, mulai menyiapkan materi kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

[68] Ludfiana Maulida, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2021
[69] Ludfiana Maulida, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 15 maret 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(RPP), menggunakan strategi yang cocok untuk peserta didik, meskipun pendidik tidak menyiapkan media khusus untuk membantu proses pembalajaran, tetapi pendidik sudah cukup mempersiapkan kebutuhan pembelajaran dengan baik. Dalam penerapan model yang guru kelas V gunakan ini memiliki tujuan yang baik untuk peserta didik, seperti yang sampaikan dalam wawancara dengan Ibu ludfi:

> "Menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* tidak saya khususkan kepada peserta didik tertentu saja mbak, tetapi model ini memang saya gunakan untuk semua peserta didik agar komunikasi anak-anak dengan saya, teman sekelasnya, teman sebangkunya bisa berjalan dengan baik, apalagi dengan masa sekolah di masa pandemi ini anak-anak itu kurang semangat, dengan saya menerapkan model Pembelajaran kelompok tipe *Think, Talk, Write (TTW)* saya melihat anak-anak aktif dalam proses pembelajaran, dengan belajar kelompok anak-anak semangat ya saya lanjutkan. bukan berarti ketika belajar individu tidak semangat mbak, tetapi lebih bisa membuat anak-anak tidak tegang, nyaman dalam pembelajaran, dan bisa membuat siswa yang biasanya diam saja bisa semakin akrab dengan temanya, kan biasanya ada mbak anak yang mungkin ndak bisa pasti kan minder".[70]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, model ini tidak ditunjukan kepada peserta didik yang kurang aktif saja, tetapi pendidik menerapakan ini untuk melatih semua peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

[70] Ludfiana Maulida, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 15 maret 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara kepada peserta didik tentang perencanaan model pembelajaran menurut Nafisa :

> "Bu guru selalu memberi tahu digrup WA bahwa besok belajar tentang tematik terus menyuruh kami belajar supaya ketika pelajaran mengerti dan selalu mengingatkan bahwa jangan sampai lupa membawa buku tematik".[71]

Menurut nanda kelas V.

> "Bu guru itu kalok sebelum pembelajaran selalau mengingatkan bahwa besok pembelajaran tematik. dikasih tau lewat grup wa mbak, kemudian menyuruh kita untuk belajar dan mengingatkan jangan samapi lupa membawa buku tematik masing masing".[72]

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa pendidik sudah baik dalam melakukan perencanaan pembelajaran, seperti mengingatkan peserta didik untuk belajar, dan mengingatkan siswa untuk tidak lupa membawa buku.

Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum. Berdasarkan hasil observasi dari guru kelas V Ibu Ludfiana yaitu pendidik telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu yang didalamnya berisi materi yang akan diajarakan. memang tidak menggunakan media khusus tetapi hanya menggunakan media seperlunya didalam kelas.[73]

Selain melakukan observasi kepada pendidik, peneliti juga melakuakan observasi kepada peserta didik, dari hasil observasi yang didapat dengan adanya model pembelajaran ini membuat peserta didik

[71] Nafisa, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 21 april 2021
[72] Nanda, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 21 april 2021
[73] Ludfiana Maulida, Observasi Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember, 15 Maret 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semangat dalam melakukan pembelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mereka begitu memerhatikan ketika pendidik mejelaskan materi, ketika dibentuk kelompok oleh pendidik anak-anak tidak banyak mengeluh, mereka menerima dengan senang hati, ketika memulai pembelajaran dengan model ini peserta didik sangat melaksanakan dengan baik, namun ada 1-2 orang anak yang memang kurang aktif lebih cenderung diam, tidak banyak bicara meskipun temanya sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi model ini lebih meningkatkan keaktifan peserta didik, dimana model ini dapat sedikit meningkatkan rasa semangat bagi anak-anak yang pendiam, dibentuknya kelompok agar mereka yang merasa kurang bisa menjadi tidak minder.[74]

Setelah pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi peneliti melajutkan penelitian dengan melakukan dokumentasi terhadap pendidik dan peserta didik. Dari hasil pengumpulan data dari metode dokumntasi peneliti mendapatkan Rencana Pelasanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Ibu Ludfiana yang didalamnya sudah terdapat komponen-komponen (RPP) seperti identitas sekolah, tujuan pembelajaran, media serta proses kegiatan pembelajaran dan tidak lupa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW*).

Kedua, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul

[74] Peserta Didik, Observasi Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember, 15 Maret 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ulum Ambulu Jember dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksaanan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara mengenai Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW),* seperti yang disamapikan oleh Ibu Ludfi :

> "Sebelum saya masuk kelas saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah saya buat, kemudian saya masuk kelas meminta siswa untuk berdoa, setelah berdo'a saya menanyakan kabar anak-anak, menanyakan siapa yang tidak hadir, kemudian saya menyuruh anak-anak untuk membuka buku tematik masing-masing, saya juga memotivasi pesera didik untuk selalu menjaga kesehatan setelah itu biasanya saya menanyakan materi yang kemaren saya sampaikan. Kemudian langsung melakukan pembelajaran dengan materi yang sudah saya siapkan, sebelum saya menerangkan materi saya memberitahu anak-anak tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada pembelajaran tematik meliputi: 1) Saya mengajak peserta didik untuk mengamati dan membaca materi terlebih dahulu mbak yang ada dibuku tematik anak-anak. 2) setelah itu saya menjelaskan kepada anak-anak materi yang sudah mereka baca. 3) kemudian saya membuat kelompok, kelmopok tersebut terdiri dari 3-4 orang, 2-3 orang. setalah saya buat kelompok 4) peserta didik saya suruh untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, saya juga memberitahu anak-anak salah satu tujuan dibentuknya kelompok ini agar anak-anak bisa berkomunikasi dengan baik dengan teman temanya. 5) setelah berdiskusi, saya menyuruh anak-anak untuk menjawab soal yang berkaitan dengan materi yang dibaca mbak, saya menyuruh anak untuk menulis hasil yang mereka temukan 6)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kemudian jawabanya ditulis dibuku tulis tematik masing-masing".[75]

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajara tematik menurut Ibu Ludfi Maulidia sebelum memulai langkah-langakah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pendidik terlebih dahulu melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran dengan menyuruh anak-anak berdo'a, menanyakan kabar, memotivasi peserta didik serta mengulas kembali materi yang kemaren diajarkan kepada anak-anak.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas V pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanakan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan pembukaan, menyampaikan materi pembelajaran dan melatih peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas V tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Denis peserta didik kelas V :

> "Sebelum bu ludfi memulai pembelajaran, bu ludfi mengucapkan salam. kemudian bilang dirampikan tempat duduknya, sebelum berdoa bu ludfi selalu bilang jangan ramai terus setalah semua diam lalu berdoa dipimpin oleh nanda ketua kelas, setelah berdoa bu ludfi menyuruh membuka buku tematik masing-masing, dan memberi tahu halaman yang akan dipelajari, kemudian aku sama teman-teman membaca materi yang bu ludfi suruh baca, biasanya bu ludfi memberi waktu membaca, setelah membaca bu ludfi menjelaskan apa yang telah dibaca oleh murid-muridnya, bu ludfi kalo menerangkan enak, jelas terus bu ludfi membagi kelompok kak, biasane dibagi menjadi 4 kelompok, biasanya 5, kemudian

[75] Ludfiana Maulida, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 22 maret 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> disuruh mengerjakan soal yang ada dibuku tematik dengan berdiskusi sama kelompoknya masing masing, setelah berdiskusi hasilnya suruh ditulilis dibuku tulis tematik, sehabis ditulis bu ludfi selalu menunjuk anak-anak untuk menjawab pertanyaan, tetapi tidak semua ditunjuk mbak[76]

Wawancara kepada Nafis, peserta didik kelas V :

> "Bu ludfi waktu masuk selalau mengucapkan salam, terus menyuruh anak-anak untuk merapikan tempat duduk, terus sebelum berdoa bu lutdfi menyuruh anak-anak untuk diam, baru berdoa wes, terus bu ludfi mbedek i tentang pelajaran kemaren, kemudian bu ludfi menyuruh untuk membuka buku tematik terus bilang sekarang belajar menggunakan model kelompok, nanti berdiskusi dengan temanya, terus menyuruh kami untuk membaca materiyang ada dibuku, setelah membaca baru sama bu ludfi dijelaskan, habis bu ludfi menjelaskan terus dibuat kelompok dan disuruh mengerjakan soal yang ada dibuku kemudian didiskusikan dengan teman sekelompoknya, setelah itu hasilnya ditulis di buku tematik masing masing kak.[77]

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran ini sudah cocok dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* yang dibuat oleh pendidik.

Hasil observasi peneliti terkait pelaksanan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajarn tematik yaitu meminta siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar peserta didik, kemudian menanyakan materi yang kemaren diajarakan, lalu menjelaskan tentang pembelajaran hari ini dengan menggunakan model pembelajaran koopertai tipe *Think, Talk, Write (TTW).*

---

[76] Desis, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember,, 21 april 2021
[77] Nafis, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 21 April 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada Pembelajarn Tematik .
b. Peserta didik membaca dan mengamati materi yang akan dipelajari hari ini *(Think)*
c. Pendidik menjelaskan materi yang telah dibaca peserta didik secara rinci
d. Pendidik melakukan pembentukan kelompok
e. Pendidik minta peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada dibuku masing-masing dan didiskusikan dengan temanya *(Talk)*
f. Pendidik meminta peserta didik untuk menulis jawaban di buku tulis masing-masing *(Write)*.[78]

Selain melakukan observasi kepada pendidik, peneliti melakukan obeservasi kepada peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW):*

a. Siswa membaca materi yang ada didalam buku tematik masing-masing sesuai dengan pembelajaran hari ini.
b. Siswa melakukan belajar kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah di bentuk pendidik.
c. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing dan saling memberikan pendapat.

[78] Pendidik Observasi Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember, 22 Maret 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Dalam proses diskusi siswa mengerjakan soal yang telah perintah oleh guru.

e. Siswa menulis hasil diskusi di buku tulis tematik masing masing.

f. Siswa juga menjawab pertanyaan ketika proses tanya jawab berlangsung.[79]

Setelah peneliti melakukan observasi, kemudian peneliti melajutkan dengan mendokumentasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam berfikir kreatif Siswa ini diantaranya :

1) Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajarn tematik

Gambar 4.1
Pendidik memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran kepada peserta didik

2) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka buku tematik masing-masing, kemudian peserta didik diminta untuk membaca materi yang akan di pelajari hari ini

[79] Peserta didik, Observasi Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember, 15 Maret 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.2
Kegiatan Think

3) Pendidik menjelaskan secara rinci meteri yang sudah dibaca oleh peserta didik

Gambar 4.3
Pendidik memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran kepada peserta didik

4) Pendidik membuat kelompok secara acak untuk melakukan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 2-3 siswa atau 3-5 siswa

Gambar 4.4
Pendidik membagi kelompok kepada peserta didik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Kegiatan Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dilakukan oleh pendidik dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada dalam buku tematik masing-masing, dan diskusikan dengan kelompoknya.

Gambar 4.5
Kegiatan Diskusi

6) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dilakukan oleh pendidik setalah mengerjakan soal dan diskusi dengan temanya dilanjutkan menulis jawaban dibuku tulis tematik masing-masing, sesuai dengan apa yang mereka sudah temukan.

Gambar 4.6
Kegiatan Diskusi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* diperoleh data bahwa, pelakasanan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* hampir sama seperti pelakasanan pembelajaran seperti biasa, namun dalam pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan secara kelompok yang dimana lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa karna menggunakan gaya belajar yang beruntut yaitu *Think, Talk, Write,* peserta didik diminta untuk aktif dalam pembelajaran yang dimulai dari mereka harus berfikir, dengan membaca atau mengamati peserta didik akan melakakan proses berfikir, kemudian dilanjutkan dengan berbicara, hal ini dapat menjadikan siswa menjadi lebih percaya diri tidak malu-malu dalam mengungkapkan pendapat, dalam kegiatan *Talk* ini bisa dilakukan dengan diskusi dengan temanya, dilanjutkan dengan kegiatan *Write* yaitu menulis apa yang mereka temui atau dapatkan saat peserta didik membaca dan berdiskusi dengan temanyaa.

Ketiga, evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik di kelas V Mima 35 Nurul Ulum.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi ini bertujuan sebagai alat ukur apakah pembelajaran yang dilakukan tercapai secara maksimal atau tidak. Kegiatan evaluasi terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V ini dilakukan oleh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

guru dengan melihat hasil belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ludfi selaku guru kelas V mengatakan:

> "Evaluasi biasanya saya lakukan diakhir pembelajaran mbak, pengevaluasian ini saya lihat dari hasil belajar anak-anak, disini saya membuat evaluasi pembelajaran dengan cara saya sendiri, jadi saya jarang sekali memberi evaluasi anak-anak dalam bentuk soal, karna menurut saya hasil belajar anak-anak sudah mampu memperlihatkan bahwa adanya ketercapaian dalam tujuan pembelajaran. saya hanya melakukan sesi tanya jawab kepada anak-anak untuk mengetahui seberapa pemahaman materi yang ditangkap oleh anak-anak. Ya kalok evaluasi biasanya kan beerbentuk soal yang terdiri dari apa saja yang kurang difahami oleh anak-anak, ya itu semua kadang saya lakukan, tapi untuk akhir-akhir ini saya lebih melakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan pertanyaan langsung kepada anak-anak, setiap mau pulang selalu dengan pertanyaan, kemudian keesokan harinya saya tanya kembali materi yang diajarkan kemaren. Yaa seperti itu mbak evaluasi yang saya lakukan. Kalok masalah remedi itu pasti ada ya mbak, tapi untuk proses pembelajaran memang saya hanya melakukan evaluasi secara lisan".[80]

Hal senada dengan wawancara peserta didik Hafisah kelas V:

> " Bu ludfi tidak memberi soal tambahan di akhir, tetapi bu ludfi selalu melakukan sesi tanya jawab, nanti di tujuk satu-satu terus dikasi pertanyaan, kalok gabisa diganti sama temanya, nanti ditunjuk lagi , terus setiap mau pulang selesai berdoa bu ludfi juga memberi pertanyaan nanti siapa yang bisa menjawab boleh pulang duluan, biasanya ibu ludfi menujuk yang duduknya paleng anteng mbak, nanti yang yang bisa itu ya pulang duluan".[81]

Dari hasil wawancara evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik ini pendidik hanya melakukan proses tanya jawab yaitu tes secara lisan yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. evaluasi seperti ini digunakan untuk mengungkur seberapa

[80] Ludfiana Maulida, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 12 april 2021
[81] Nafisah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 21 april 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketercapaian pembelajaran dan untuk melihat seberapa pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi. Pengulangan kembali materi itu juga sebagai bentuk dari evaluasi.

Gambar 4.7
Kegiatan Evaluasi

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan peneliti tentang evaluasi yang digunakan guru kelas V, pendidik melakukan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe TTW Iini dengan melihat hasil belajar peserta didik, dengan cara mengumpulkan hasil belajar, ketika nilai yang didapat sudah dirasa cukup untuk penguasaan materi sehingga bentuk evalausi hanya menggunakan tes secara lisan saja.[82]

Dalam penelitian ini Peneliti mengumpulkan data dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW, peneliti mendapatkan data hasil belajar sebelum mengguanakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dan hasil setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW.

2. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Mima 35 Nurul Ulum

[82] Peserta didik, Observasi Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember, 15 Maret 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa lainya, siswa dengan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Ludfiana mengatakan:

> "model pembelajaran berkelompok ni cukup efektif untuk anak-anak yang banyak pendiam mbak, karena anak- anak yang pendiam cenderung malu untuk bertanya, berbicara. Jadi dibuat kelompok untuk melatih anak-anak berkomunikasi dengan temanya. Dengan adanya model pembelajaran berkelompok sedikit membantu siswa untuk percaya diri, berkomunikasi baik dengan temanya. Untuk siswa yang mampu model berkelompok ini sangat efektif karna dari kondisi belajar siswa yang males menjadi semangat".[83]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran berkelompok efektif untuk proses pembelajaran. Karna anak-anak semakin semangat dalam belajar.

Dalam suatu proses pembelajaran bertujuan agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal. Untuk itu peran pendidik sangat penting dalam mengefektivkan proses pembelajaran. Sama halnya dengan proses pembelajaran di Mima 35 Nurul Ulum peran guru sangat dibutuhkan dalam keefektifan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang telah ditentukan.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Ludfi guru kelas V:

> "Biasanya yang saya lakukan dalam model ini saya memberikan tugas tematik kepada anak-anak untuk didiskusikan, kemudian saya memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya pada saya jika ada kesulitan, jadi tidak saya biarkan begitu mbak, saya juga ikut diskusi dengan anak-anak, kemudian saya meminta anak-

[83] Ludfiana Maulida, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 12 april 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> anak menuliskan jawaban hasil diskusi di buku tulis, saya tidak meminta peserta didik untuk nulis setiap kelompok mbak, tapi saya meminta anak-anak untuk menulis di buku tulis masing, supaya mereka paham dengan hasil diskusinya".[84]

Dari hasil wawancara peneliti kepada pendidik dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini pendidik memberikan tugas pada pembelajaran tematik kepada peserta didik untuk didiskusikan kemudian dituangkan kedalam tulisan yang ditulis dibuku tematik masing-masing.

Berdasakan hasil wawancara tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini dapat dilihat bahwasanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan murid cukup efektif dalam aktivitas berfikir kreatif peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti yaitu guru mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik dapat percaya diri, bertanya ketika ada yang belum dimengerti. Keefektivan proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk didiskusikan dan menulis hasil diskusinya kedalam buku tulis masing masing. Pada model ini peserta didik disuruh untuk melakukan kegiatan beruntut yaitu berfikir, berbicara dan menulis hal ini yang menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai aktivitas berfikir kreatif dalam pembelajaran tematik, seperti mereka percaya diri ketika memaparkan pendapatnya,

[84] Ludfiana Maulida, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 12 april 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka bertanya ketika mereka belum memahami materi. Mereka dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan yang mereka ketahui.[85]

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar terkait efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think,Talk,Write (TTW)* dibawah ini:

Gambar 4.8
Aktivitas Bertanya

Gambar 4.9
Aktivitas Percaya Diri

Gambar 4.10
Aktivitas Bertanya

[85] Observasi Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember, 22 maret 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang efektivitas model pembelajaran TTW ini diawali dengan peran guru dalam mengefektifkan model pembelajaran ini. (1) memberikan tugas kepada peserta didik untuk didiskusikan guna mendorong peserta didik dalam berfikir. (2) meminta peserta didik menulis hasil tugas yang didiskusikan dengan kelompoknya dan meminta peserta didik mengemukakan tulisan tersebut. (3) Mengajak peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab untuk mendorong siswa berfikir kreatif. Dengan adanya peran guru yang mengefektifkan model pembelajaran TTW sehingga siswa dapat perpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti: menciptakan rasa ingin tau peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, menjadikan siswa saling berkomunikasi dengan temanya, dengan gurunya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan data perilaku siswa saat proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Instrumen Observasi Perilaku Siswa

No	Yang Dilihat	Indikator	Ya	Tidak
1	Perilaku Siswa Dalam Kelas Saat Pembelajaran	Siswa memerhatikan penjelasan guru	V	
		Siswa menanggapi materi dengan baik yang diberikan guru saat pembelajaran tematik	V	
		Siswa berani mengajukan pertanyaan selama proses pembeajaran berlangsung		V
		Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran	V	
		Siswa menerima tugas dengan baik yang diberikan oleh guru	V	
		Siswa bersungguh sugguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	V	
		Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	V	
		Sikap disiplin dalam kelas	V	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data diatas merupakan observasi peneliti terhadap peserta didik selama proses pembelajaran, data diatas terlihat bahwa peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran secara baik dan disiplin.

Dalam penerepan pembelajaran kelompok menggunakan berfikir, berbicara dan menulis, pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 2-5 siswa, yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat efektif. Dengan belajar kelompok peserta didik dapat aktif salam kegiatan belajar sehingga aktivitas berfikir siswa lebih berkembag. Hal ini dapat dilihat efektivitas model ini dalam aktivitas berfikir kreatif yang dilakukan peserta didik seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Daftar Kelompok

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
Aliza Zahra Putri Utami	Andini Dwi Khumairo	Azza Bilqist	Azzahrotun NurFadhilah
Denisca Dwi Salsa Bella	Desy Khoirotul Amanah	Dinda Nayla	Maysha Paramitha Dewi
Haviz Fatimatuz Zahro	Kisma Hamidah	Lailatus Syifa'ul Maghfiroh	Nila Nur Aini
Nanda Putri Rahayu	Nur Najla Zakiya	Ratna Wulandari	Zidna Mafaza Maulida
Razza Risky Dwi Fitriani	Revalina Fitri Kurnia	Revalina Fitri Kurnia	Putri Nila Nur Aini

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TABEl 4.6
Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa

No	Ketrampilan afektif dalam berfikir kreatif	Indikator	A	B	C	D	Keterangan
1	Bersifat Terbuka	Memberikan kesempatan kepada temanya untuk berpendapat		V			Baik
		Menerima pendapat dari orang lain		V			Baik
		Memberikan kesempatan kepada temanya untuk memberikan masukan kepada diri sendiri			V		Cukup
2	Rasa Percaya Diri	Berpendapat atau melakuakn kegiatan tanpa ragu-ragu			V		Cukup
		Siswa tidak mudah putus asa		V			Baik
		Berani memaparkan pendapatnya didepan kelas		V			Baik
		Berani berpendapat, bertnya atau menjawab pertanyaan		V			Baik
3	Rasa Ingin Tahu	Mempertanyakan segala sesuatu yang belum difahami			V		Cukup
		Keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalama			V		Cukup
4	Bersifat Merasa Tertantang	Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan	V				Baik sekali

A : Baik Sekali
B : Baik
C : Cukup
D : Kurang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TABEl 4.7
Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa

No	Ketrampilan afektif dalam berfikir kreatif	Indikator	A	B	C	D	Keterangan
1	Bersifat Terbuka	Memberikan kesempatan kepada temanya untuk berpendapat		V			Baik
		Menerima pendapat dari orang lain	V				Baik sekali
		Memberikan kesempatan kepada temanya untuk memberikan masukan kepada diri sendiri			V		Cukup
2	Rasa Percaya Diri	Berpendapat atau melakuakn kegiatan tanpa ragu-ragu		V			Baik
		Siswa tidak mudah putus asa		V			Baik
		Berani memaparkan pendapatnya didepan kelas	V				Baik sekali
		Berani berpendapat, bertnya atau menjawab pertanyaan		V			Baik
3	Rasa Ingin Tahu	Mempertanyakan segala sesuatu yang belum difahami		V			Baik
		Keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalama			V		Cukup
4	Bersifat Merasa Tertantang	Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan	V				Baik sekali

A : Baik Sekali
B : Baik
C : Cukup
D : Kurang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TABEl 4.8
Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa

No	Ketrampilan afektif dalam berfikir kreatif	Indikator	A	B	C	D	Keterangan
1	Bersifat Terbuka	Memberikan kesempatan kepada temanya untuk berpendapat		V			Baik
		Menerima pendapat dari orang lain	V				Baik sekali
		Memberikan kesempatan kepada temanya untuk memberikan masukan kepada diri sendiri		V			Baik
2	Rasa Percaya Diri	Berpendapat atau melakuakn kegiatan tanpa ragu-ragu			V		Cukup
		Siswa tidak mudah putus asa		V			Baik
		Berani memaparkan pendapatnya didepan kelas		V			Baik
		Berani berpendapat, bertnya atau menjawab pertanyaan		V			Baik
3	Rasa Ingin Tahu	Mempertanyakan segala sesuatu yang belum difahami		V			Baik
		Keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalam			V		Cukup
4	Bersifat Merasa Tertantang	Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan		V			Baik

A : Baik Sekali
B : Baik
C : Cukup
D : Kurang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TABEl 4.9
Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa

No	Ketrampilan afektif dalam berfikir kreatif	Indikator	A	B	C	D	Keterangan
1	Bersifat Terbuka	Memberikan kesempatan kepada temanya untuk berpendapat	V				Baik sekali
		Menerima pendapat dari orang lain		V			Baik
		Memberikan kesempatan kepada temanya untuk memberikan masukan kepada diri sendiri			V		Cukup
2	Rasa Percaya Diri	Berpendapat atau melakuakn kegiatan tanpa ragu-ragu			V		Cukup
		Siswa tidak mudah putus asa		V			Baik
		Berani memaparkan pendapatnya didepan kelas	V				Baik sekali
		Berani berpendapat, bertnya atau menjawab pertanyaan	V				Baik sekali
3	Rasa Ingin Tahu	Mempertanyakan segala sesuatu yang belum difahami		V			Baik
		Keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalama			V		Cukup
4	Bersifat Merasa Tertantang	Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan	V				Baik sekali

A : Baik Sekali
B : Baik
C : Cukup
D : Kurang

Dari hasil observasi peneliti selama dikelas dengan guru kelas V didapatkan data bahwa aktivitas berfikir siswa dapat dilihat dari ketrampilan afektif berfikir kreatif meliputi: 1) siswa bersifat terbuka tentang pendapat yang diterima dari temanya. 2) siswa memiliki rasa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

percaya diri untuk memaparkan hasil yang didapatnya.3) meningkatkan rasa ingin tahu, seperti sering bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum

Dalam menggunakan suatu model pembelajaran pastinya tidak lepas dari Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran, seperti halnya model pembelajaran yang digunakan guru kelas V memilki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan langsung oleh guru kelas V Ibu Ludfiana:

> "Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* ini untuk siswa, yaa anak-anak semakin aktif dalam proses pembelajaran mbak, hasil belajar meningkat, melatih anak-anak berfikir kreatif, dapat meningkatkan komunikasi baik dengan temanya dan guru , dan menambah sikap percaya dirinya anak-anak mbak".[86]

Dari hasil wawancara tersebut sudah terbukti dalam efektivitas model pembelajaran kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* yang disampaikan pada gambar 4.8, 4.9, 4.10, namun dalam penerapan model pembelajaran juga ada kekurangan dari model pembelajaran yang digunakan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ludfi :

> "Kekurangan dari model model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada siswa ini kadang masih ada siswa yang kurang mampu mengungkapkan pendapatnya, beberapa anak yang

[86] Ludfiana Maulida, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 april 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kurang mampu cenderung diam meskipun sudah dibuat kelompok".[87]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* memiliki kekurangan masih ada siswa yang mungkin cenderung diam dibandingkan yang lain.

Hasil wawancara kelebihan dan kekurang diatas setelah peneliti simpulkan merupakan kekurangan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* yang berdampak pada siswa, sedangkan kekurangan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* sendiri diungkapkan oleh Ibu Lutfi:

> "Kalok kekurangan sama kelabihan model ini yaa, kelebihanya yaa membantu siswa semakin aktif, ngelatih siswa diskusi dengan temanya, kalok kekurangnya sendiri misal masih pertama menerapkan ini anak-anak masih susah diatur karena kan masih awal".[88]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* memiliki kekurangan dan kelebihan. diantara kekurangan model ini yaitu mambantu siswa aktif dan melatih siswa berdikusi, sedangakan kekurangan dari model ini yaitu ketika awal proses penerapan menggunakan model ini siswa cenderung pasif karena masih belum terbiasa menggunakan model ini.

[87] Ludfiana Maulida, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 april 2021
[88] Ludfiana Maulida, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 april 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setelah melakukan wawancara peneliti melanjutkan dengan observasi dan hasil dapat dilihat dari efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir siswa.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada bagian ini membahas tentang penemuan yang penulis dapatkan dari hasil penelitian dilapangan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi-dokumentasi yang penulis dapatkan, kemudian akan dianalisis melalui pembahasan dan temuan yang disesuaikan dengan fokus penelitian, penulis menemukan beberapa temuan:

Tabel 4.10
Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
1	Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V	a. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V c. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V
2	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalamaktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V	a. Mendorong siswa dalam keterlibatan berfikir kreatif b. Siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar. c. Meningkatkan komunikasi siswa dengan guru, dengan temanya d. Mendorog siswa siswa untuk berrpartisispasi
3	Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam aktivitas	a. Kelebihan dan kekurangan model terhadap siswa 1. Kelebihan dari model

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V	pembelajaran ini siswa aktif dalam berfikir kreatif , serta terjadinya komunikasi dengan baik antara guru dan murid, dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. 2. Kekurangan yaitu, masih ada peserta didik yang diam ketika temanya bertanya dan berdiskusi b. Kelebihan dan kekurangan model TTW 1. Kelebihan:mengembangkan ketrampilan berfikir kreatif siswa, dengan berkelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan temanya, guru dan diri mereka sendiri. 2. Kekurangan: guru harus benar-benar menyiapkan perencanaan dengan matang. b) model ini memerlukan waktu yang relatif lama.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Pertama, perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil lapangan di MIMA 35 Nurul ulum, perencanaan model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan menarik. model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidik menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik terlebih dahulu, pendidik selalu memikirkan model, media atau strategi untuk digunakan sebagai bantuan pendidik ketika mengajar yang kemudian dicantumkan kedalam rencana pelaksaan pembelajaran (RPP), pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti yang telah diatur oleh Kemendikbud sebagai langkah awal pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

a. Pendidik selalu memerhatikan karakter peserta didik sehingga lebih memudahkan pendidik untuk mencari model, atau strategi yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran, pendidik juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar, selalu menjaga kebersihan agar tidak mudah sakit.
b. Sebelum pendidik melakukan proses pembelajaran, pedidik selalu menyuruh siswa agar tidak ramai, tidak keluar kelas, meminta peserta didik untuk berdoa dan dilanjutkan juga memastikan bahwa buku tematik tidak ada yang ketinggalan.

Dari paparan diatas, perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* ini sama seperti perencanaan pada umumnya ketika melakukan kegiatan pembelajaran, tidak ada perencanaan tersendiri untuk menerapkan model ini dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* yang digunakan pendidik bertujuan untuk membuat peserta didik nyaman dalam kelas, tidak bosan, meningkatkan komunikasi dengan guru, teman-teman,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan melatih peserta didik berfikir kreatif dalam mengungkapkan pendapatnya, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa lebih meningkat. dengan diadakanya pembelajaran berkelompok pendidik berharap dapat melatih peserta didik untuk saling membantu dengan temanya dengan cara berbicara *(Talk)* sharing tentang materi yang diajarkan.

Namun, pada saat peneliti terjun kelapangan masih kurang sesuai dengan isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, pada rencana pelaksanaaan pembelajaran tercantum bahwa setiap habis berdoa selalu membaca surat surat pendek akan tetapi tidak dilakukan, pada rencana pelaksanaan pembelajaran tercantum media hp androit digunakan sebagai alat/media pembelajaran, yang seharusnya ketika pembelajaran tatap muka tidak diperkenankan hp androit digunakan sebagai alat/media pembelajaran dikalangan sekolah dasar.

Dalam perencanaan pembelajaran yang digunakan guru kelas V tentang perencanaan pembelajaran diperkuat oleh teori dalam buku mukni'ah bahwa perencanan sebuah proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yaitu memilih materi, metode, media dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.[89] Dalam hal ini guru kelas V membuat RPP dengan menetukan materi ajar telebih dahulu, kemudian menggunakan meode atau

[89] Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran*, 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

model yag tepat, dan dilanjutkan dengan proses evaluasi dalam pembelajaran.

Kedua, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil lapang di Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember, bahwa pelaksanaan model pembelajaran adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, pelaksaanaan ini sudah disusun dalam bentuk RPP guna memudahkan pendidik dalam mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukann bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* ini sangat menyenangkan, memang pelaksanaan kegiatan pembelajaran model ini hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya, tetapi pelaksanaan pembelajaran dengan model ini menggunakan sistem kelompok dan pembelajaran tipe *Think, Talk, Write (TTW)* lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok sehingga sangat cocok digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* diantaranya:

a. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik sebagai awal proses pembelajaran, meminta peserta didik untuk membaca doa yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dipimpin oleh ketua kelas, pendidik selalu mengingatkan bahwa selama proses pembelajaran diharap peserta didik tidak ramai dan tidak keluar-keluar kelas, kemudian pendidik sedikit membahas materi yang dipelajari kemaren.

b. Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write (TTW):* 1) guru membentuk sebuah kelompok kecil, yang terdiri atas 3-4 oang yang diambil dari acak. 2) setelah guru membuat kelompok peserta didik diminta untuk membaca kembali materi yang sudah diterangkan oleh pendidik. 3) diskusikan dengan kelompoknya masing-masing. 4) peserta didik menulis jawaban/rangkuman yang sudah ditemukan dalam membaca materi dan tulis dibuku tematik masing-masing.

c. Pendidik meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari hari ini.

d. Pendidik menyampaikan materi secara rinci yang sudah dibaca oleh peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk mendengarkan selama proses penyampaian materi, selama penyamapaian materi berlangsung biasanya guru menambahkan sedikit materi yang kurang yang tidak ada dibuku pegangan peserta didik, pendidik memberitahu siswa bahwa akan memulai pembelajaran dengan model pembalajan kooperatif tipe *Think, Talk, Write (Ttw).*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Pendidik memulai membagi kelompok yang terdiri dari 2-5 siswa dengan acak, sehingga tidak ada pilih kasih antara pintar dengan pintar, antara yang kurang bisa dengan yang kurang bisa.

f. Setelah membentuk kelompok pendidik meminta peserta didik untuk membaca kembali materi yang diajarkan, pendidik biasanya memberi waktu 10 menit.

g. Selesai membaca peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan, pendidik juga meminta peserta didik untuk mendiskusikan bersama teman kelompoknya, pendidik mengarahkan siswa agar membagi pendapatnya kepada teman ketika teman sekelompoknya masih belum memahami.

h. Setelah berdiskusi dengan teman sekelompoknya, peserta didik harus menulis jawaban yang sudah ditemukan dan ditulis dibuku tulis tematik masing-masing, sesuai dengan apa yang mereka telah temukan.

i. Pendidik tidak langsung meminta siswa untuk mengumpulkan hasilnya, tetapi pendidik meminta siswa untuk memaparkan jawabanya masing-masing, pendidik disini hanya memilih beberapa anak untuk menjawab pertanyaan, setiap soal dijawab oleh 1 anak, jika terdapat lima soal maka yang menjawab juga 5 anak, tujuanya disisni untuk mngetahui seberapa pemahaman peserta didik.

Dari paparan diatas bahwa pelakasanaan pembelajaran tipe *Think, Talk, Write (TTW*) ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Huiker & Laughlin tentang *Think,Talk,Write.* Dimana peserta didik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan kegiatan beruntut, 1) *Think* (Berfikir) dengan membaca peserta didik akan berfikir, 2) *Talk* (Berbicara) sharing dengan temanya, bisa berupa diskusi dengan temannya, atau tanya jawab dengan teman maupun gurunya. 3) *Write* (Menulis) setelah peserta didik menemukan pendapat yang didapat dari sharing dengan temanya dapat dituangkan ke dalam tulisan dibuku masing-masing peserta didik.[90]

Dari tiga kegiatan tersebut sangat cocok jika dilakukan dalam kelopok kecil maupun besar, sehingga cocok untuk dijadikan sebagai pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW),* disini siswa akan berperan aktif dalam proses kegiatan yang sama dengan ketentuan yang ada di kurikulum 2013 yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari paparan diperkuat dengan teori Nana yaitu sistematika proses pembelajaran yaitu guru memberikan materi kepada peserta didik, meminta peserta didik membaca materi yang diberikan. Kemudian peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan temanya dan peserta didik secara mandiri membangun pengetahuan yang didapat dari hasil diskusi.[91]

Ketiga, Evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil lapang, evaluasi pembelajaran menjadi sebauah hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaanya. Evaluasi dilakukan oleh

[90] Juri Suparno, *Pendidikan Dan Politik*, (Jember: Cv Pustaka Abadi, 2017), 91.
[91] Nana, *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation,* 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian para peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, evaluasi juga bisa dijadikan pendidik sebagai sarana intropeksi diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat melihat seberapa tingkat pencapaian dalam mengajar. kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam setiap kali pembelajaran selesai.

Evaluasi yang ditetapkan oleh guru kelas V dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* ini dilihat dari hasil belajar peserta didik, jadi pendidik menilai hasil belajar peserta didik melihat seberapa mampu siswa dalam mengerjakan soal, kemudian diukur seberapa banyak pemahaman siswa dalam menangkap suatu materi, dan evalausi yang terakhir yang digunakan pendidik dengan cara pendidik sendiri cukup menggunakan evalausi secara lisan, dari pendidik sendiri tidak menyediakan model evaluasi yang berupa soal tambahan di akhir pekan, karna dirasa hasil nilai belajar siswa sudah bisa dilihat bahwa ketercapaian pembelajaran sehingga cukup menggunakan tanya jawab sebagai evalausi tambahan saja diantara soal yang diajukan: 1) apa saja kegiatan ekonomi dimasyarakat ? 2) apa saja kewajiban kita sebagai warga masyarakat? 3) sebutkan macam-macam kegiatan ekonomi masyarakat dataran rendah?

Dari paparan diatas diperkuat dengan teori Gronload yaitu sebuah proses dimana mengumpulkan dan menganalisisi dan mengintrepretasikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.[92]

Dari hasil observasi evaluasi peneliti dapat melihat :

1) Peserta didik dapat menjawab dengan baik ketika soal diajukan kepada mereka
2) Tanpa melihat buku peserta didik dapat menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui
3) Peserta didik juga menggunakan bahasa dengan gaya mereka sendiri
4) Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Jika dilihat dari evaluasi yang biasanya digunakan, evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* kurang efektif jika digunakan sebagai alat ukur ketercapainya suatu model pembelajaran atau sebagai alat ukur seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, dan jika dilihat dari evaluasi ini memang dapat melatih peserta didik berfikir kreatif menjawab pertanyaan yang diajukan dengan pengetahuan mereka sendiri tanpa harus sama seperti yang ada dibuku. Hanya saja kurang efektif jika digunakan sebagai evaluasi.

2. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Mima 35 Nurul Ulum

Efektivitas pembelajaran dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, respon terhadap pembelajaran yang dilakukan

[92] Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2017), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa merupakan timbal balik antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari hasil penelitian dilapangan Mima 35 Nurul Ulum diketahui bahwa efektivitas guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir siswa antara lain: dengan memberikan tugas kepada peserta didik dapat mendorong siswa untuk berifikir, menyuruh peserta didik mengemukakan apa yang didapat ke dalam buku tulis masing masing, mengajak peserta didik dalam diskusi, dan mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam belajar. hal ini diperkuat dengan teori Silver Dan Smith tentang efektivitas guru dalam menerpakan pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW).*[93]

Dari peran guru dalam mengefektifkan proses pembelajaran hal ini akan mempengarui proses belajar siswa sehingga terciptanya Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir siswa dapat dilihat :

a. Siswa aktif dalam proses pembelajaran
b. Siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman, guru dan dirinya sendiri
c. Siswa dapat percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya
d. Ketika porses evaluasi dengan tanya jawab peserta didik menjawab dengan pengetahuan mereka sendiri, tanpa harus sama seperti yang ada dibuku.

[93] Bansu Irianto Ansari, *Higher-Orser-Thinking Skill (Hots) Bagi Kaum Milineial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*, 99.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari efektivitas model pembelajaran kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa relevan dengan teori Nana yaitu berfikir kreatif adalah kemampuan yang bersifat spontan, terjadi karena adanya arahan yang bersifat internal. [94]

Dalam aktivitas Berfikir kreatif ini lebih keketrampilan afektifnya yang mana dapat dilihat ketika mereka dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui, mereka dapat memaparkan hasil diskusinya didepan kelas dengan bahasa mereka sendiri, hal ini sangat relevan dengan teori Hammen bahwa ketrampilan afektif dalam berfikir kreatif antara lain, bersifat terbuka, membangun rasa percaya diri, rasa ingin tahu sesuatu yang belum diketahui. [95]

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran tematik indikator keberhasilan dapat diukur dengan aktivitas siswa seperti halnya dengan menjawab tanpa harus sama persis seperti yang ada dibuku, hal ini merupakan kemampuan yang bersifat spontan. pelaksanaan model ini juga meningkatkan kedekatan peserta didik dengan guru dan juga teman-temanya, mereka menjadi saling berkomunikasi, saling tanya menanya, dengan kegiatan berkelompok bisa menjadikan anak-anak yang mungkin minder dengan dirinya sendiri manjadikan lebih berani.

---

[94] Nana, *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation,* 9.

[95] Bansu Irianto Ansari, *Higher-Orser-Thinking Skill (Hots) Bagi Kaum Milineial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika,* 99.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum

Hakikatnya sebuah ilmu yang tercipta tidak ada yang sempurna, semua memiliki kelebihan dan kekurangan, model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas yang struktur dalam cangkupan cara pada proses belajar mengajar tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari guru kelas V adapun kelebihan dan kekurangan dari sebuah model yang diterapkan terhadap keaktivan peserta didik, kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* terhadap siswa meliputi:

a. Siswa lebih aktif dalam proses belajar
b. Siswa lebih percaya diri dengan apa yang mereka dapat
c. Siswa dapat aktif dalam berfikir kreatif
d. Siswa berkomunikasi dengan temanya, guru dan diri mereka sendiri

Kekurangan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* terhadap siswa ialah masih ada beberapa siswa yang cenderung pendiam meskipun sudah diterapkan pembelajaran kelompok.

Sedangkan kelebihan dari *Think, Talk, Write* (TTW) ini sendiri meliputi:

a. Mengembangkan ketrampilan berfikir kreatif siswa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Dengan berkelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
c. Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan temanya, guru dan diri mereka sendiri

Kekurangan pada *Think, Talk, Write (TTW)*:

a. Guru harus benar-benar menyiapkan perencanaan dengan matang.
b. Model ini memerlukan waktu yang relatif lama.

Dari paparan diatas sudah mampu membuktikan bahawa sejatinya setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, hal ini dikemukakan oleh hamdayana bahawa model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* tidak terlepas dengan adanya kelebihan dan kekurangan.[96]

[96] Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, 222.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan diatas baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum.

   Dalam menerapkan model pembelajaran terdapat sistematika diantaranya: *pertama,* Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik di Mima 35 Nurul Ulum yang dilakukan guru adalah meliputi: (a) menyusun RPP yang didalamnya menggunakan materi yang akan diajarkan tentang pembelajaran tematik. b) menggunakan metode dan model pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan. *kedua,* pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* sebagai berikut: (1) Guru mengajak peserta didik utnuk mengamati dan membaca materi terlebih dahulu mbak yang ada dibuku tematik anak-anak. (2) guru menjelaskan kepada anak-anak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

materi yang sudah mereka baca. (3) Guru membentuk kelompok, kelompok tersebut terdiri dari 2-5. Setalah saya buat kelompok guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. (2) Guru menyuruh anak untuk menulis hasil yang mereka temukan ketika mereka membaca dan diskusi dengan temanya. (3) guru meminta siswa untuk menulis hasil diskusi dibuku tulis tematik masing-masing. *ketiga*, evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum. bentuk evaluasi dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik yaitu dengan bentuk tes lisan saja, tanya jawab.

2. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa kelas V Mima 35 Nurul Ulum diantaranya: (a) Siswa aktif dalam proses pembelajaran. (2) Siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman, guru. (3) Siswa dapat percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.
3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas V di Mima 35 Nurul Ulum. *pertama*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* diantara kelebihan dari model ini terhadap siswa meliputi: a) Siswa lebih aktif dalam proses belajar. b) Siswa lebih percaya diri dengan apa yang mereka dapat. c) Siswa dapat aktif dalam berfikir kreatif. d) siswa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkomunikasi dengan temanya, guru dan diri mereka sendiri. sedangkan kekurangan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* terhadap siswa ialah masih ada beberapa siswa yang cenderung pendiam meskipun sudah dilakukan pembelajaran kelompok. *kedua*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW).* adapun kelebihan dari model *(TTW)* meliputi: (a) mengembangkan ketrampilan berfikir kreatif siswa. (b) siswa lebih percaya diri dengan apa yang mereka dapat. (c) siswa dapat aktif dalam berfikir kreatif. (d) dengan berkelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. (c) membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan temanya, guru dan diri mereka sendiri. sedangkan kekurangan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* meliputi: (a) guru harus benar-benar menyiapkan perencanaan dengan matang. (b) model ini memerlukan waktu yang relatif lama.

B. Saran Saran

Berdasarkan penelitian yag dilakkan oleh peneliti di Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember, maka peneliti akan memberikan saran guna mendorong pendidik terkait tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa diantaranya:

1. Bagi pendidik / guru
   a. Diharapkan lebih mengembangakan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Memberikan pembelajaran yang dapat menarik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik

c. Diharapkan pendidik dapat memberikan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif untuk melihat seberapa tercapainya pembelajaran yang dilakukan.

2. Bagi peserta didik

a. Peserta didik lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran

b. Dengan menggunakan model ini Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar .

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Ri. 2005. *Al Qur'an Dan Terjemah Kitab Suci*. Bandung: Mcv Diponegoro.

Sekertariat Negara Ri, Undang-Undang Ri No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Maulana. 2017. *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis-Kreatif*. Sumedang: Upi Sumedang Press.

Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia..

Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nana. 2019. *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation* . Klaten: Lakeisha.

Aryananda, Junardhana. 2019. *Penerapan Think Thalk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang.* Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.

Widyastuti, Ana. 2020. *Perencanaan Pembelajaran.* Yayasan Kita Menulis.

Gilang. , 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring.*Lutfi Gilang.

Ayu Astiti, Kadek. 2017. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Cv Andi Offset.

Trisnani, Desi. 2015. *Hasil Belajar Ketrampilan Menulis Degan Menggunakan Medel Think, Talk, Write (TTW).* Jurnal, Universitas Negri Surabaya.

Bernika Widyastutik, Imelda. 2019. *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think, Talk, Write (TTW) terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Smp Negri 1 Bandung.* Skripsi Universitas pendidikan indonesia.

Kholis, Saputra. 2019. *Model Think, Talk, Write (TTW) Berbasis Ketrampilan Menulis Laporan Kelas V Sd Negri 4 Jatilawang*. Skripsi Universitas peradaban.

Irianto Ansari, Bansu. 2017. *Higher-Orser-Thinking Skill (Hots) Bagi Kaum Milineial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika.* Malang: Cv Irdh.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Vioreza, Niken., 2019. *Model & Metode Pembelajaran*. Surabaya: Cv Jakad Media Publishing.

Khosim, Noer. 2017. *Model-Model Pembeajaran.* Sangsurya.

Rodliyah, Siti. 2019 *Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geograf.* Jakarta: Pt Cipta Gadhing Artha.

Paryanto. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad.* Malang: Ahlimedia Press.

Silalahi, Taruli Marito. 2020 *Peran Emosi Dalam Membangun Ketrampilan Berfikir Kreatif Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran.* Jember: Pustaka Pelajar.

Prastowo, Adi. 2017. Menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu.* Jakarta: Kencana.

Jigad, Asep. Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global.* Jakarta: Esensi.

Suyanto, Kasihani. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Malang: Universitas Negri Malang.

Lefudin, M.Pd. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Lexy J Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakara.

Malawi, Ibadullah. Kadarwati, Ani. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: Cv. Ae. Media Grafika.

Mirdanda, Arsyi. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kalbar: Pgri Provinsi Kalbar.

Moh.Iqbal Harisuddin. 2019. *Secuil Esensi Berfikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Pt. Panca Terra Firma.

Mujib, Fathul. 2012. *Super Power Education*. Yogyakarta: Diva Press

Nursubah, Ahmad. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Mi/Sd*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Octavia, Shilphy A, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Prasetyo, Fendika, S.Pd. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V Sdn Sepanjang 2.* Surakarta: Cv Oase Group.

Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.

Riyanto, Yatim, M.Pd. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta Kencana.

Rizki Ramadahan. Yulia, 2020. *Metode Dan Teknik Pembeajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Setyaningrum, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Solihatin, Etin Dan Raharjo. 2008. *Comperativ Learning Analisis Model Pembelajaran Ips*. Jakarta Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Suparno, Juri. 2017. *Pendidikan Dan Politik*. Jember: Cv Pustaka Abadi.

Susanto. Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

W. Gulo. 2000. *Metodologi Penelitian*. Grasindo.

Yusuf, Muri. *Metode* 2017. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Pt FaJar Interpratama Mandiri.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Urfiana Kurniawati

Nim : T20174062

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Juni 2021
Peneliti

METERAI TEMPEL

Urfiana Kurniawati
NIM. T20174062

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think, Talk, Write (Ttw)* Dalam Aktivitas Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2020/2021 .	1. Model Pembelajaran 2. Berfikir Kretif 3. Pembelajaran Tematik	1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran 2. Tinjauan Tentang Berfikir Kreatif 3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Tematik	1. Model Pembelajaran a. Pengertian Model Pembelajaran b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran c. Kekurangan Dan Kelebihan model Pembelajaran 2. Berfikir Kreatif a. Pengertian Berfikir Kreatif b. Ciri Ciri Berfikir Kreatif 3. Pembelajaran Tematik a. Pengertian Pembelajaran Tematik b. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik	1. Informan a. Guru Kelas V b. Peserta Didik Kelas V 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode Penelitian Menggunakan Kualitatif 2. Pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif 3. Metode Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokuemntasi 4. Uji Coba Produk: a. Desain Uji Coba b. Subjek Uji Coba c. Jenis Data 5. Analisis Data : a. Kondenasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Kebsahan Data Menggunakan Trigulasi Teknik Dan Sumber	1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum? 2. Bagaimana Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam Aktivitas Berfikir Kratif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum? 3. Bagaimana Kelebihan Dana Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write (TTW)* Dalam Aktivitas Berfikir Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mima 35 Nurul Ulum?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Observasi tentang Mima 35 Nurul Ulum
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik di kelas V Mima 35 Nurul Ulum
3. Efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa kelas V Mima 35 Nurul Ulum
4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V Mima 35 Nurul Ulum

B. Wawancara

1. Kepada Guru kelas V
   a. Apakah ibu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
   b. Apakah ibu menggunakan media atau alat peraga untuk menujang porses pembelajaran menggunakan model kelompok dengan TTW ?
   c. Bagaimana menurut ibu selaku guru kelas V terhadap proses pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe TTW di kelas V Mima 35 Nurul Ulum ?
   d. Bagaimana kondisi perkembangan aktivitas peserta didik kelas V selama mengikuti pembelajaran ?
   e. Bagaimana ibu menyeleggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran tematik ?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f. Bagaimana respon peserta didik di kelas dalam mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe TTW ini ?

g. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* pada pembelajaran tematik di kelas V Mima 35 Nurul Ulum?

h. Bagaimana efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa kelas V Mima 35 Nurul Ulum?

i. Bagaimana kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V Mima 35 Nurul Ulum?

2. Kepada siswa kelas V
   a. Pelajran apa yang kalian sukai ?
   b. Apakah kalian senang belajar menggunakan model kelompok?
   c. menurut kalian ibu guru kalok menjelaskan jelas atau tidak?
   d. Bagaiaman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ibu guru terhadap kalian?
   e. Bagaiaman perencanaan pembelajaran yang dilakukan ibu guru terhadap kalian?
   f. Bagaiaman evalausi pembelajaran yang dilakukan ibu guru terhadap kalian?

C. Dokumentasi

1. Data guru dan siswa Mima 35 Nurul Ulum
2. Dokumen kegaiatan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif *tipe Think, Talk, Write (TTW)*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Foto atau gambar kegiatan yang mendukung fokus dari penelitian
5. Data -data yang terkaid dengan penelitian

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEDERHANA

(RPP)

Satuan pendidikan : MIMA 35 Nurul Ulum Ambulu

Kelas/semester : V/2

Muatan terpadu : SBdP, Bahasa Indonesia, IPS, PPKn

Tema 6 : Panas dan Perpindahannya

Alokasi Waktu : 8 x 35'

Guru : Ludfiana Maulida, S.Pd.

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode literasi dan *Talk, Think, Write* (TTW). metode: ceramah, diskusi, penugasan dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, peserta didik:

1. Dapat menjelaskan ciri-ciri gambar cerita berupa sampul depan buku
2. Dapat membuat ilustrasi mengenai kegiatan di sekolah
3. Dapat meringkas teks eksplanasi
4. Dapat membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi Indonesia
5. Dapat menjelaskan akibat tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kompetensi Dasar dan Indeks Pencapaian Kompetensi

Mapel	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
SBdP	3.1 Memahami gambar cerita.	Menjelaskan ciri-ciri gambar cerita pada sampul buku depan
Bahasa Indonesia	3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Menulis ringkasan dari suatu teks eksplanasi
IPS	3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	Menjelaskan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat di dataran rendah
PPKn	3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan akibat tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat

C. Materi

1. Ciri-Ciri Gambar Cerita Pada Sampul Buku Depan
2. Meringkas Teks Eksplanasi
3. Kegiatan Ekonomi Masyrakat di Dataran Rendah
4. Akibat tidak Adanya Penerapan Tanggung Jawab di Masyarakat

D. Model dan metode

1. Kooperatif tipe *Think, talk, write*
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Penugasan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Media, bahan, sumber belajar

HP android, laptop, buku siswa, buku pendamping, buku cerita anak nusantara, lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, buku bergambar (komik).

F. Kegiatan pembelajaran

	Deskripsi	Alokasi
Pendahuluan	1. Guru mengajak Kegiatan pembiasaan berupa sholat dhuha 2. Guru mengajak Peserta didik berdoa, membaca Asmaul Husna dan membaca juz Amma surah Al-Balad, Al-Buruj, Al-Insyiqaq, Al-Infithar. 3. Guru membuka pembelajaran dengan salam 4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 5. Guru mengajak siswa untuk selalu menjaga kerapian dan kebersihan kelas seperti memeriksa kuku peserta didik, memeriksa kerapian seragam, dan memeriksa pelaksanaan jadwal piket sesuai dengan hari yang sudah ditentukan. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, dan langkah-langkah pembelajaran berkelompok dengan TTW	210 menit

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan Inti	1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati dan membaca teks ciri-ciri gambar cerita pada sampul depan buku (critical thinking) 2. Kemudian guru menjelaskan materi yang sudah dibaca oleh peserta didik. 3. Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok (creativity, mandiri) pada tahap ini guru menggunakan model *think, talk, write.* 4. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya sesuai dengan langkah-langkah model *think, talk, write* yakni berpikir, kemudian berbicara atau berdiskusi dan menulis hasil diskusi pada LKPD 1 (creativity and innovation, gotong royong, rasa ingin tahu). 5. Guru mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya secara kelompok. 6. Dilanjutkan materi berikutnya yakni menulis ringkasan dari sebuah teks eksplanasi LKPD 2	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	(pekerjaan rumah). 7. Guru menjelaskan materi berikutnya tentang kegiatan ekonomi masyarakat di dataran rendah dan akibat tidak adanya tanggung jawab di masyarakat. 8. Setelah menjelaskan, peserta didik diberi beberapa potongan-potongan gambar yang berisi kegiatan ekonomi. Peserta didik menentukan manakah kegiatan ekonomi di dataran rendah. Dan apa akibatnya jika mereka tidak melakukan tanggung jawabnya. 9. Peserta didik merefleksi tentang materi-materi yang belum dipahami.	
Penutup	1. Guru memberikan penguatan terhadap materi-materi yang sudah diajarkan 2. Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Penilaian, remedial dan pengayaan

Teknik penilaian : tes tulis dan proyek

Instrument penilaian : uraian

Lembar penilaian

No	Nama	Pesan pagi	Membaca	Menulis	Mencoba	Diskusi	Berlatih	Skor	Nilai

Mengetahui,

Kepala MIMA 35 Ambulu Guru Kelas 5 pi,

Maftuhin Halim, S.Pd.,M.Pd. Ludfiana Maulida, S.Pd.

Refleksi

Indikator	Belum mampu	Mampu dengan bantuan	Mampu secara mandiri	Keterangan
Pesan pagi				
Saya dapat mengerjakan pembiasaan				
Saya dapat menjaga kerapian dan kebersihan diri maupun kelas dan sekitarnya				
Ayo membaca				

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Saya dapat memahami materi apa yang saya baca				
Ayo menulis				
Saya dapat menulis ringkasan teks eksplanasi				
Ayo mencoba				
Saya dapat membuat gambar sederhana tentang kegiatan di sekolah				
Ayo berdiskusi				
Saya dapat berfikir, berdiskusi, dan menuliskan hasil diskusi bersama kelompok				
Saya dapat melakukan presentasi				
Ayo berlatih				
Saya dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam LKPD				
Ayo merenung				
Saya dapat menulis materi yang saya pahami				

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perasaan saya saat belajar hari ini				
Materi yang belum saya pahami			TTD orang tua	

Alat Pembelajaran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 5

Nama Nama Siswa Kelas V Mima 35 Nurul Ulum

Nama
Aliza Zahra Putri Utami
Andini Dwi Khumairoh
Azza Bilqist
Azzahrotun Nur Fadhilah
Denisca Dwi Salsa Bella
Desy Khoirotul Amanah
Dinda Nayla
Fionna Cindy Aurellia
Naviz Fatimatuz Zahro
Kisma Hamidah
Lailatus Syifa'ul Maghfiroh
Maysha Paramitha Dewi
Nanda Putri Rahayu
Nur Najla Zakiya
Putri Nila Nur Aini
Ratna Wulandari
Razza Risky Dwi Fitriani
Revalina Fitri Kurnia Dewi
Rif'atul Aulia
Zidna Mafaza Maulida

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Instrumen Observasi Perilaku Siswa

No	Yang Dilihat	Indikator	Ya	Tidak
1	Perilaku Siswa Dalam Kelas Saat Pembelajaran	Siswa memerhatikan penjelasan guru		
		Siswa menanggapi materi dengan baik yang diberikan guru saat pembelajaran tematik		
		Siswa berani mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung		
		Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran		
		Siswa menerima tugas dengan baik yang diberikan oleh guru		
		Siswa bersungguh sugguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru		
		Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru		
		Sikap disiplin dalam kelas		

Instrumen Berfikir Kreatif Siswa

No	Aspek Yang Diukur	Indikator	A	B	C	D	Keterangan
1	Bersifat Terbuka	Memberikan kesempatan kepada temanya untuk berpendapat					
		Menerima pendapat dari orang lain					
		Memberikan kesempatan kepada temanya untuk memberikan masukan kepada diri sendiri					
2	Rasa Percaya Diri	Berpendapat atau melakuakn kegiatan tanpa ragu-ragu					
		Siswa tidak mudah putus asa					
		Berani memaparkan pendapatnya didepan kelas					
		Berani berpendapat, bertnya atau menjawab pertanyaam					
3	Rasa Ingin Tahu	Mempertanyakan segala sesuatu yang belum					

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		difahami					
		Keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalama					
4	Bersifat Merasa Tertantang	Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan					

A : Baik Sekali, B: Baik, C: Cukup, D: Kurang

Keterangan :

1. Sangat Baik, apabila peserta didik selalu melakukan indikator yang dinyatakan
2. Baik, apabila peserta didik melakukan indikator namun kadang juga tidak melakukan, tetapi lebih sering melakukan
3. Cukup, apabila peserta didik jarang melakukan indikator yang dinyatakan
4. Kurang, apabila peserta didik hampir tidak pernah melakukan indikator yang dinyatakan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 6

DOKUMENTASI

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan *Think*

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan *Talk*

Pelaksanaan *Write*

Pelaksanaan Pembelajaran

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Aktivitas Tanya Jawab

Evaluasi Pembelajaran

Aktivitas Presentasi

Aktivitas Tanya Jawa

Wawancara Dengan Guru Kelas

Wawancara Dengan Peserta Didik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan peserta didik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	13 Maret 2021	Menyerahkan Surat keterangan izin penelitian (Mafluhin Halim,S.Pd_M.Pd.)	
2	15 Maret 2021	Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write, (TTW)* Mima 35 Nurul Ulum (Ludfiana Maulida, S.Pd.)	
3	22 Maret 2021	Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write, (TTW)* (Ludfiana Maulida, S.Pd.)	
4	24 maret 2021	Observasi dan wawancara dengan guru kelas V Mima 35 Nurul Ulum (Ludfiana Maulida, S.Pd.)	
5	12 April 2021	Observasi dan wawancara dengan guru kelas V Mima 35 Nurul Ulum(Ludfiana Maulida, S.Pd.)	
6	19 April 2021	Observasi dan wawancara dengan guru kelas V Mima 35 Nurul Ulum (Ludfiana Maulida, S.Pd.)	
7	21 April 2021	Wawancara peserta didik kelas V, Nafis, Denis, Nanda, Azza	
8	26 April 2021	Miminta data siswa dan data sekolah Mima 35 Nurul Ulum (Ludfiana Maulida, S.Pd.)	
9	3 Juni 2021	Permohonan Surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 3 Juni 2021
Mengetahui,
Kepala MIMA 35 Ambulu

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF TANDONGSARI AMBULU
MIMA 35
NURUL ULUM
TERAKREDITASI A
KAB. JEMBER

Mafluhin Halim,S.Pd., M.Pd.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 8

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor	:	B. 1316/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021	12 Maret 2021
Sifat	:	Biasa	
Lampiran	:	-	
Hal	:	**Permohonan Ijin Penelitian**	

Yth. Kepala MIMA 35 NURUL ULUM
Jl. Poros Kidul No. 96 Andongsari Ambulu

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Urfiana Kurniawati
NIM	:	T20174062
Semester	:	VIII
Prodi	:	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK, TALK, WRITE (TTW) DALAM BERFIKIR KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MIMA 35 NURUL ULUM AMBULU JEMBER TAHUN AJARAN 2020/2021*** selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Maftuhin Halim, S.Pd., M.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Kelas 5
3. Peserta Didik Kelas 5

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 12 Maret 2021
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 9

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

Akta Notaris Mawardi Salleh, SH. M.H No. 04 tt April 2011

" **MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM** "

STATUS : TERAKREDITASI A

NSS/NSPN : 111 235 006 035/60715481

Jl. Pondokdal No 98 Watukebo Andongsari Ambulu Jember Jawa Timur (68172) Telp. 0336 [illegible]

SURAT KETERANGAN

Nomor : 189/A MINU 35/SK/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawahini :

Nama	: Maftuhin Halim, S.Pd, M.Pd.
Jabatan	: Kepala MIMA 35 Nurul Ulum
Alamat	: Watukebo Andongsari Ambulu Jember

Menerangkan bahwa :

Nama	: Urfiana Kumiawati
Nim	: T20174062
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian (Research) di MIMA 35 NURUL ULUM Andongsari Ambulu Jember terhitung tanggal 13 Maret sampai dengan tanggal 3 Juni 2021 guna penulisan seknpsi dengan judul ***"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, Write (TTW) Dalam Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Tahun Ajaran 2020/2021"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 03 Juni 2021
Kepala Madrasah,

MIMA 35 NURUL ULUM

Maftuhin Halim, S.Pd, M.Pd

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Urfiana Kurniawati
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: RT/RW:054/014Desa Pontang, Kec: Ambulu
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat pendidikan

SD Pontang 05	:2005-2011
MTS Busthanuth Thalabah	:2011-2014
SMK Nahdlatuth Thalabah	:2014-2017
IAIN Jember	:2017-2021

Pengalaman Organisasi

Anggota Ippnu Ambulu

Anggota Racana Ki Bagus Pangalasan Dan Nyai Retno Arum IAIN Jember

Bendahara Karang Taruna Desa Pontang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id